

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *CASH RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*
DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR KESEHATAN YANG *LISTING*
DI BEI TAHUN 2020-2023**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusantara PGRI Kediri



OLEH :

INA AMALIA
NPM: 2012020035

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2024

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri kesehatan, sebagai salah satu pilar utama dalam sektor kesehatan, memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan solusi bagi kesehatan masyarakat, dan menghadirkan inovasi medis yang mendorong kemajuan ilmiah. Selain memberikan solusi bagi kesehatan masyarakat, industri kesehatan juga menjadi pendorong utama dalam kemajuan ilmiah. Industri kesehatan merupakan suatu industri yang bergerak dibidang kesehatan tidak hanya memproduksi obat-obatan perusahaan sektor kesehatan ini juga membuat alat-alat medis bahkan mengelola rumah sakit. Proses penemuan, pengembangan dan pemasaran obat-obatan membutuhkan kolaborasi yang kuat antara ilmu pengetahuan dasar penelitian, teknologi dan regulasi sebagai hasilnya industri kesehatan menjadi salah satu motor utama dalam mendorong pengetahuan ilmiah dan teknologi ke tingkat yang lebih tinggi misalnya, pengembangan obat-obatan baru sering melibatkan penemuan molekul baru, pembuatan alat-alat medis yang membutuhkan keterampilan, penelitian klinis yang mendalam dan analisis data yang kompleks yang semuanya memberikan kontribusi besar terhadap pengetahuan manusia tentang sains dan teknologi. Oleh karena itu tidak dapat disangkal bahwa industri kesehatan bukan hanya menjadi bisnis, tetapi juga menjadi garda terdepan dalam upaya manusia untuk meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup.

Namun ditengah dinamika pasar yang kompleks dan persaingan yang sangat ketat perusahaan sektor kesehatan dihadapkan pada tantangan-tantangan besar dalam menjaga keseimbangan antara inovasi produk, persaingan pelayanan masyarakat, efisiensi operasional dan pertumbuhan keuangan yang berkelanjutan. Maka, kinerja keuangan menjadi tonggak utama dalam mengukur keberhasilan dan keberlanjutan perusahaan ini dipasar yang terus berubah. Dalam tujuh tahun terakhir ini ditemukan beberapa perusahaan yang telah mengalami permasalahan di pertumbuhan keuangan yang berkelanjutan sebagai mana dijelaskan dalam gambar 1.1.



Gambar 1.1 Rata-rata Laba Bersih Perusahaan Manufaktur Sektor Kesehatan yang Listing di BEI Periode Tahun 2020-2023

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan adanya tingkat fluktuasi yang cukup riskan dalam kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2023. Terjadinya fluktuasi ini disebabkan oleh adanya penurunan laba bersih perusahaan dan

adanya kerugian yang dialami oleh perusahaan sektor kesehatan. Penurunan tingkat laba bersih terlihat selama dua tahun berturut-turut dari 2022 dan 2023, hal ini terjadi karena pada saat itu kebutuhan akan alat kesehatan dan rumah sakit sudah tidak sebanyak pada saat pandemic Covid-19 sekitar tahun 2019-2021. Jika tingkat fluktuasi di kinerja keuangan ini terjadi terus menerus tentu akan menjadi permasalahan. Untuk itu keadaan ini menjadi perhatian penting bagi pemangku kepentingan termasuk investor dan manajemen perusahaan itu sendiri.

Dalam upaya memahami dan mengukur kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan beberapa peneliti seperti (Tanjung *et al.*, 2022), (Hasanah *et al.*, 2022), (Firmanza *et al.*, 2021), (Siregar *et al.*, 2022), dan (Tania & Nainggolan 2021) dalam bidang keuangan telah mengembangkan sejumlah indikator yang relevan dan dianggap mempengaruhi kinerja keuangan diantaranya adalah *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* yang secara bersama-sama dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan finansial suatu perusahaan. Dimana *Current Ratio* dan *Cash Ratio* ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban jangka pendeknya dan tingkat likuiditasnya dalam menghadapi tantangan keuangan yang mendesak. Disisi lain, *Debt to Equity Ratio* memberikan informasi tentang struktur modal perusahaan dan sejauh mana perusahaan tergantung pada dana pinjaman untuk mendukung operasional perusahaannya. Sementara itu *Net Profit Margin* menjadi indikator untuk mengukur efisiensi perusahaan

dalam menghasilkan keuntungan bersih dari pendapatannya. Dalam kajian penelitian terdahulu menunjukkan adanya variatif temuan-temuan yang terkait faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan yang diproksikan ke *Return On Asset* perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Faktor pertama yang mempengaruhi *Return On Asset* adalah *Current Ratio*. Dimana jika *Current Ratio* tinggi tandanya perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi sehingga perusahaan dianggap mampu mengelola asetnya secara efisien, pengelolaan aset yang efisien akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan sehingga juga berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Dalam penjelasannya menyebutkan bahwa perusahaan dengan *Current Ratio* yang tinggi cenderung memiliki lebih banyak likuiditas dan lebih mudah untuk menanggung kewajiban jangka pendeknya. Ketersediaan likuiditas yang memadai dapat memberikan perlindungan terhadap risiko kebangkrutan dan mengurangi tekanan keuangan yang mungkin menyebabkan penurunan *Return On Asset*. Dalam karyanya juga menyatakan *Current Ratio* yang sehat dapat mencerminkan efisiensi operasional perusahaan dalam mengelola siklus keuangannya. Perusahaan yang mampu mengelola aset lancarnya dengan baik dapat mengoptimalkan penggunaan aset tersebut untuk menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi.

Dengan demikian generasi yang tinggi dapat menjadi indikator efisiensi operasional yang baik, yang berpotensi meningkatkan *Return On Asset* perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi *Return On Asset* adalah *Cash Ratio*, dimana jika *Cash Ratio* dalam keadaan yang tinggi atau baik maka perusahaan dianggap produktif dalam menghasilkan laba dari kas dan setara kasnya, sehingga profitabilitas perusahaan juga akan ikut baik sehingga akan berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Firmanza *et al.*, 2021), yang menyatakan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Dalam karya Firmanza menjelaskan bahwa *Cash Ratio* yang tinggi mencerminkan tingkat likuiditas yang tinggi dalam bentuk kas, tingginya tingkat likuiditas memberikan fleksibilitas keuangan bagi perusahaan untuk mengatasi kebutuhan mendesak dan peluang investasi yang mungkin muncul.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *Return On Asset* adalah *Debt to Equity Ratio*, namun dimana semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka utang perusahaan juga tinggi, sehingga pengeluaran untuk membayar bunga semakin tinggi yang mengakibatkan menurunnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan yang nantinya akan berpengaruh buruk terhadap profitabilitas perusahaan terutama *Return On Asset*. Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*. Sebagaimana yang dijelaskan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh

(Siregar *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*. Hasil temuannya menjelaskan tingginya *Debt to Equity Ratio* menunjukkan berapa besar perusahaan menggunakan utang untuk mendanai operasionalnya. Yang berarti perusahaan harus membayar bunga pada utang tersebut. Pembayaran bunga ini adalah beban yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Maka dalam temuannya menyatakan semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin besar beban bunga perusahaan yang harus dibayarkan.

Faktor keempat yang mempengaruhi *Return On Asset* adalah *Net Profit Margin*, dimana semakin tinggi *Net Profit Margin* perusahaan dianggap baik dalam menghasilkan laba bersih perusahaan. Dan semakin tinggi *Net Profit Margin* maka akan diikuti dengan kenaikan nilai *Return On Asset*. Sebagaimana hasil temuan yang dilakukan oleh (Tania & Nainggolan, 2021), yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum & Nurmasari, 2021) yang juga menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa *Net Profit Margin* mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dari pendapatannya. Perusahaan yang mampu mengelola hasil pendapatannya yang baik dan memaksimalkan pendapatan akan memiliki *Net Profit Margin* yang tinggi. Tingginya *Net Profit Margin* menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba bersih yang lebih besar. Ketika laba bersih yang

dihasilkan perusahaan meningkat *Return On Asset* perusahaan juga cenderung meningkat karena laba bersih ini adalah kontributor utama terhadap penghasilan yang diperoleh dari aset yang dimiliki.

Meskipun penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan perusahaan telah dilakukan secara luas, masih terdapat beberapa celah penelitian yang perlu dilengkapi, terutama dalam konteks perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Salah satu celah penelitian yang signifikan adalah ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu dimana yang dilakukan oleh (Yuliana & Fathihani, 2023) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Oleh (Dewi & Hutnaleontina, 2021) yang menyatakan bahwa secara parsial *Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Dan oleh (Andhani, 2023) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

Celah yang selanjutnya kurangnya fokus pada industri kesehatan yang merupakan sektor yang sangat penting dalam ekonomi Indonesia. Saat ini kebanyakan penelitian cenderung berfokus pada industri secara umum dan jarang yang secara khusus cenderung ke perusahaan sektor kesehatan. Kondisi unik yang terdapat dalam perusahaan sektor kesehatan, menimbulkan atau mendorong kebutuhan akan penelitian yang mengkaji dinamika-dinamika khusus yang mungkin berlaku dalam konteks saat ini.

Selain itu, penelitian sebelumnya juga cenderung belum memperhatikan secara menyeluruh mengenai pengaruh dari kombinasi faktor-faktor seperti *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sektor kesehatan dengan pendekatan analisis data panel. Penelitian dengan pendekatan data panel akan mempertimbangkan interaksi antara faktor-faktor ini dengan beberapa individu perusahaan yang berbeda kemudian dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana faktor-faktor ini saling mempengaruhi dan berkontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan di BEI. Oleh karena itu, penelitian yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI, dengan mempertimbangkan karakteristik khusus dari industri ini dan interaksi antara faktor-faktor tersebut, dapat menjadi kontribusi yang signifikan dalam literatur keuangan perusahaan dan memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi dan akademisi di bidang ini. Untuk itu, mendasar pada hal tersebut judul yang diambil dalam penelitian ini adalah **“PENGARUH *CURRENT RATIO*, *CASH RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR KESEHATAN YANG *LISTING* DI BEI TAHUN 2020-2023”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi masalah bahwa :

1. Ditemukan adanya ketidak konsistenan hasil penelitian terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan diperusahaan sektor kesehatan.
2. Kurangnya fokus pada industri kesehatan yang merupakan sektor yang sangat penting dalam ekonomi Indonesia. Saat ini kebanyakan penelitian cenderung berfokus pada industri secara umum dan jarang yang secara khusus cenderung ke perusahaan sektor kesehatan.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah ini perlu dibuat untuk membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian agar tidak melebar ke masalah yang tidak sesuai dengan objek yang diteliti. Berdasarkan identifikasi masalah maka permasalahan akan dibatasi pada :

1. Penelitian ini membatasi analisis hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan beroperasi dalam sektor kesehatan. Hal ini dilakukan untuk memastikan konsistensi dalam konteks industri yang diteliti.
2. Dalam penelitian ini dibatasi hanya membahas mengenai jenis rasio-rasio keuangan seperti *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Asset*. Meskipun ada banyak indikator keuangan lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.
3. Penelitian ini menggunakan data keuangan sekunder yang tersedia secara publik untuk menganalisis hubungan antara indikator keuangan

dan kinerja keuangan. Penggunaan data sekunder dapat membatasi hanya pada informasi yang tersedia dalam laporan keuangan publik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penulis merumuskan masalah di dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Perusahaan Manufaktur Sektor Kesehatan yang *Listing* di BEI tahun 2020-2023?
2. Apakah *Cash Ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Perusahaan Manufaktur Sektor Kesehatan yang *Listing* di BEI tahun 2020-2023?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Perusahaan Manufaktur Sektor Kesehatan yang *Listing* di BEI tahun 2020-2023?
4. Apakah *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Perusahaan Manufaktur Sektor Kesehatan yang *Listing* di BEI tahun 2020-2023?
5. Apakah *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Perusahaan Manufaktur Sektor Kesehatan yang *Listing* di BEI tahun 2020-2023?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disusun maka diketahui tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh positif antara *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Perusahaan Manufaktur Sektor Kesehatan yang *Listing* di BEI tahun 2020-2023.
2. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh positif antara *Cash Ratio* terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Perusahaan Manufaktur Sektor Kesehatan yang *Listing* di BEI tahun 2020-2023.
3. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh negatif antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Perusahaan Manufaktur Sektor Kesehatan yang *Listing* di BEI tahun 2020-2023.
4. Untuk mengetahui secara parsial pengaruh positif antara *Net Profit Margin* terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Perusahaan Manufaktur Sektor Kesehatan yang *Listing* di BEI tahun 2020-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Perusahaan Manufaktur Sektor Kesehatan yang *Listing* di BEI tahun 2020-2023.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan bermanfaat untuk berbagai pihak, jadi manfaat penelitian dibedakan menjadi :

1. Manfaat Praktis

- a. Temuan dari penelitian dapat menjadi landasan untuk perencanaan strategis jangka panjang perusahaan sektor kesehatan, dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, dapat merancang strategi lebih efektif untuk meningkatkan profitabilitas, mengelola risiko keuangan dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.
- b. Hasil penelitian ini dapat sebagai dasar untuk mengevaluasi investasi pada perusahaan kesehatan. Informasi tentang hubungan indikator keuangan tertentu dan kinerja keuangan akan membantu mereka dalam menilai potensi pertumbuhan dan risiko investasi.
- c. Temuan dari penelitian ini dapat sebagai panduan untuk mengoptimalkan kinerja keuangan perusahaan. Analisis terhadap hubungan antara indikator keuangan dan kinerja keuangan akan membantu manajemen dalam membuat keputusan yang lebih baik terkait strategi keuangan dan operasional.

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini akan memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan teori keuangan korporate dengan memperdalam pemahaman tentang hubungan antara indikator keuangan tertentu dan kinerja keuangan perusahaan.
- b. Temuan dalam penelitian ini dapat membantu dalam menguji ulang teori-teori keuangan yang ada dalam konteks spesifik industri

kesehatan generalisasi temuan ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang prinsip-prinsip keuangan yang berlaku umum dan bagaimana mereka dapat diterapkan dalam berbagai konteks industri.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Teori Struktur Modal

Struktur modal merupakan konsep dalam keuangan perusahaan yang menjelaskan bagaimana perusahaan membiayai operasi dan pertumbuhannya dengan menggunakan kombinasi sumber dana berbeda termasuk utang, ekuitas, dan instrumen keuangan lainnya. Dalam beberapa sumber seperti disampaikan oleh (Fahmi, 2020) menyatakan bahwa :

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Terdapat dua aspek yang terkandung dalam struktur modal yang disampaikan (Fahmi, 2020) antara lain *Balancing Theories*, yaitu suatu kebijakan yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman baik ke perbankan atau juga dengan menerbitkan obligasi. Dan *Packing Order Theory*, yaitu suatu kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mencari tambahan dana dengan cara menjual aset yang dimilikinya seperti gedung, tanah, peralatan dan aset lainnya bahkan juga bisa dengan menjual saham di pasar modal.

Pernyataan tersebut sejalan dengan beberapa rujukan terkait dengan teori struktur modal seperti yang disampaikan oleh (Inayah, 2022) yang menyatakan bahwa :

Struktur modal merupakan komposisi modal perusahaan dilihat dari sumbernya khususnya yang menunjukkan porsi dari modal perusahaan yang berasal dari sumber utang (kreditur) dan sekaligus porsi modal yang berasal dari pemilik sendiri (*owner equity*).

Teori struktur modal jika dikaitkan dengan teori *Return On Asset* dapat dinyatakan bagaimana perusahaan membiayai asetnya (melalui utang atau ekuitas) memiliki dampak langsung pada profitabilitas dan efisiensi penggunaan aset tersebut. Ketika perusahaan menggunakan utang untuk mendanai investasi baru maka total aset perusahaan akan meningkat namun jika aset ini tidak menghasilkan pendapatan yang cukup untuk menutupi biaya utang maka *Return on Asset* bisa menurun. Jika aset perusahaan mampu menghasilkan pendapatan yang cukup atau lebih untuk menutupi biaya utang maka akan terjadi kenaikan dalam *Return On Asset*.

2. Variabel-variabel Penelitian

a. *Return On Asset*

Return On Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan dari total aktivasnya. Pengertian ini sejalan dengan pengertian (Sukamulja, 2019) yang menyatakan:

Return On Asset merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

laba bersih dari aset yang dimiliki sekaligus mengukur tingkat pengembalian atas investasi perusahaan.

Hal yang sama juga disampaikan oleh (Kasmir, 2019) yang menyatakan bahwa :

Return On Asset merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menunjukkan hasil (*rate of return*) atas jumlah aset yang dimiliki perusahaan yang digunakan dalam operasionalnya.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa *Return On Asset* adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dihasilkan dari banyaknya aset yang digunakan suatu perusahaan. Yang berarti semakin tinggi rasio ini maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* seperti yang disampaikan oleh (Tanjung *et al.*, 2022) faktor tersebut antara lain *Net Profit Margin*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Current Ratio*. Dan disampaikan juga oleh (Anan, 2023) faktor yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* seperti *Cash Ratio*, *Quick Ratio* dan *Current Ratio*. Dalam penelitian ini *Return On Asset* mengadopsi dari sukamulja yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber :(Sukamulja, 2019)

b. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan salah satu jenis rasio yang ada dalam rasio likuiditas. Definisi rasio likuiditas yang disampaikan oleh (Sukamulja, 2019) adalah :

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, atau seberapa cepat perusahaan mengubah aset yang dimilikinya menjadi kas.

Sedangkan definisi *Current Ratio* yang disampaikan oleh (Sukamulja, 2019) adalah sebagai berikut :

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban jangka pendek yang dimiliki dengan menggunakan asset lancar.

Definisi diatas dikuatkan dengan pendapat yang disampaikan oleh (Kasmir, 2019) yang menyatakan bahwa :

Current Ratio merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Jadi berdasarkan definisi diatas disimpulkan bahwa *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancarnya. Para ahli juga berpendapat ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *Current Ratio* salah satunya yang disampaikan oleh (Kasmir, 2019) faktor yang dapat mempengaruhi *Current Ratio* adalah aktiva lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang sediaan, biaya yang dibayar

dimuka, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang diberikan. Dan utang lancar meliputi, utang dagang, utang bank satu tahun, utang wesel, utang gaji, utang pajak, utang dividen, biaya diterima dimuka, utang jangka panjang yang sudah hampir jatuh tempo. Rumus perhitungan yang dapat digunakan adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Sumber : (Sukamulja, 2019)

c. *Cash Ratio*

Cash Ratio ini juga salah satu jenis rasio likuiditas. Beberapa ahli juga berpendapat tentang definisi *Cash Ratio*. Salah satu definisi yang disampaikan oleh (Sukamulja, 2019) yang menyatakan bahwa :

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek untuk melunasi utang (liabilitas) jangka pendek perusahaan yang dimiliki dengan menggunakan kas dan setara kas yang dimiliki.

Definisi selanjutnya pendapat yang disampaikan oleh (Kasmir, 2019) yang menyatakan bahwa *Cash Ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Jadi berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *cash ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya kas yang tersedia untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Pendapat yang disampaikan oleh (Kasmir, 2019)

tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Cash Ratio* antara lain seperti kas dan utang jangka pendek. Rumus yang dapat digunakan untuk mengukurnya adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Sumber : (Sukamulja, 2019)

d. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio yang berada dalam rasio solvabilitas. Pendapat yang disampaikan oleh (Sukamulja, 2019) tentang rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Makin tinggi proporsi utang atas pendanaan aset perusahaan maka akan semakin berisiko suatu bisnis tersebut.

Sedangkan pendapat para ahli tentang *Debt to Equity Ratio* dimana yang telah disampaikan oleh (Sukamulja, 2019) yang menyatakan bahwa :

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi tingkat *leverage*. Semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin tinggi risiko yang ditanggung oleh pemilik perusahaan.

Dan pendapat lain yang disampaikan oleh (Kasmir, 2019) menyatakan :

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang denganq ekuitas yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk

mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang.

Pendapat mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* telah disampaikan oleh (Hani, 2015) faktor-faktor tersebut adalah kepemilikan manajerial, institutional investor, ukuran perusahaan, *Return On Asset*, risiko bisnis. Rumus yang digunakan untuk mengukur *Debt To Equity Ratio* adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : (Sukamulja, 2019)

e. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan salah satu jenis rasio yang terdapat dalam rasio profitabilitas. Pengertian *Profitabilitas* yang disampaikan oleh (Sukamulja, 2019) adalah :

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan.

Pendapat tentang *Net Profit Margin* telah disampaikan oleh (Sukamulja, 2019) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam laba bersih dari penjualan.

Sedangkan pernyataan yang disampaikan oleh (Kasmir, 2019) *Net Profit Margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Net Profit Margin* yang disampaikan oleh (Dewiana, 2023) adalah rasio lancar, rasio utang, pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan, rasio perputaran piutang, rasio perputaran modal kerja. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin* adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber : (Sukamulja, 2019)

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang juga menilai kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio keuangan dan variabel lain yang telah dilakukan oleh penelitian terdahulu dan menemukan hasil yang berbeda-beda.

1. Penelitian Hasanah *et al.* (2022), dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*. Sedangkan variabel terikatnya adalah *Return On Asset*. Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang digunakan sebanyak 18 perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2019. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan regresi

linier berganda. Hasil penelitian 1) Variabel *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *Return On Asset* 2) Variabel *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel *Return On Asset* 3) Variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

2. Penelitian Siregar *et al.* (2022), dengan judul “Analisa *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Asset*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020 yang berjumlah 45 perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah *Purposive Sampling*. Analisis data dengan regresi linier berganda menggunakan Software SPSS 20. Hasil penelitian 1) *Current Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). 2) *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). 3) *Total Asset Turnover* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). 4) *Debt To Equity Ratio*

secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

3. Penelitian Mulyana *et al.* (2023), dengan judul “Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO) Dan *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* Dan *Current Ratio* sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return On Asset*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif asosiatif, pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, sampel yang digunakan sebanyak 3 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan analisis linier berganda. Hasil penelitian 1) *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. 2) *Total Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. 3) *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*. 4) *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover* dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset*.
4. Penelitian Andhani (2023), dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada PT Ultra Jaya Milk Trading Company Tbk. Periode 2012-2021”. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah *Current Ratio* dan *Debt to Equity*

Ratio sedangkan variabel terikatnya adalah *Return On Asset*. Pendekatan pada penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Dengan melakukan beberapa uji seperti Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi, Uji Hipotesis dan Koefisien Determinasi (R^2). Hasil penelitian 1) *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. 2) *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. 3) *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

5. Penelitian Firmanza *et al.* (2021), dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* Dan *Cash Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk Di Jakarta Periode Tahun 2012-2019”. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah *Current Ratio* dan *Cash Ratio* sedangkan variabel terikatnya adalah *Return On Asset*. Penelitian ini dilakukan pada PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk Di Jakarta. teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian 1) *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. 2) *Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. 4) *Current Ratio* dan *Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Tabel 2.1
Ringkasan Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel dan Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Hasanah <i>et al.</i> (2022), “Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.	Variabel : $X_1 = \textit{Current Ratio}$ $X_2 = \textit{Debt to Asset Ratio}$ $X_3 = \textit{Total Asset Turnover}$ $Y = \textit{Return On Asset}$ Teknik Analisis Data : Regresi Linier Berganda..	1) Variabel <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap variabel <i>Return On Asset</i> 2) Variabel <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap variabel <i>Return On Asset</i> 3) Variabel <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> .	Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian yang dilakukan Nur Hasanah ¹ , Irwansyah ² , Musviyanti ³ terdapat pada objek penelitian dimana penelitian terdahulu meneliti perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI. Perbedaan selanjutnya pada teknik analisis, penelitian terdahulu menggunakan regresi linier berganda sedangkan penelitian sekarang menggunakan regresi data panel. Perbedaan selanjutnya terdapat pada variabel penelitian dimana peneliti terdahulu menggunakan rasio <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover</i> sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.
2	Siregar <i>et al.</i> (2022), “Analisa <i>Current Ratio</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Infrastruktur,	Variabel : $X_1 = \textit{Current Ratio}$ $X_2 = \textit{Net Profit Margin}$ $X_3 = \textit{Total Asset Turnover}$ $X_4 = \textit{Debt To Equity Ratio}$ $Y = \textit{Kinerja keuangan}$.	1) <i>Current Ratio</i> secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). 2) <i>Net Profit Margin</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja	Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian yang dilakukan Ulina Veronika Siregar ¹ , Luciana Drace Sembiring ² , Leonita Manurung ³ , Siti Aisyah Nasution ⁴ terdapat pada objek penelitian dimana penelitian terdahulu meneliti perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan pada perusahaan

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel dan Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
	Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”	Teknik analisis data : Regresi Linier Berganda	keuangan (ROA). 3) <i>Total Asset Turnover</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). 4) <i>Debt To Equity Ratio</i> secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).	sektor kesehatan yang terdaftar di BEI. Perbedaan selanjutnya pada teknik analisis, penelitian terdahulu menggunakan regresi linier berganda sedangkan penelitian sekarang menggunakan regresi daata panel. Perbedaan selanjutnya terdapat pada variabel penelitian dimana peneliti terdahulu menggunakan rasio <i>Total Asset Turnover</i> sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut serta menambah variabel <i>Cash Ratio</i> .
3	Mulyana <i>et al.</i> (2023), “Pengaruh <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) Dan <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020”.	Variabel : $X_1 = \text{Net Profit Margin}$ $X_2 = \text{Total Asset Turn Over}$ $X_3 = \text{Current Ratio}$ $Y = \text{Return On Asset}$. Teknik analisis data : Regresi Linier Berganda.	1) <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return On Asset</i> . 2) <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif terhadap <i>Return On Asset</i> . 3) <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Return On Asset</i> . 4) <i>Net Profit Margin</i> , <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Current Ratio</i> secara simultan berpengaruh terhadap <i>Return On Asset</i> .	Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian yang dilakukan Yudi Mulyana ¹ , Elis Badariah ² , Imat Hikmat ³ , Fitriia Haquei ⁴ terdapat pada objek penelitian dimana penelitian terdahulu meneliti perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI. Perbedaan selanjutnya pada teknik analisis, penelitian terdahulu menggunakan regresi linier berganda sedangkan penelitian sekarang menggunakan regresi data panel. Perbedaan selanjutnya terdapat pada variabel penelitian dimana peneliti terdahulu menggunakan variabel <i>Net Profit Margin</i> , <i>Total Asset Turn Over</i> dan <i>Current Ratio</i> sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel <i>Total</i>

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel dan Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
				<i>Asset Turnover</i> menambah variabel <i>Cash Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> .
4	Andhani (2023), “Pengaruh <i>Current Ratio</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada PT Ultra Jaya Milk Trading Company Tbk. Periode 2012-2021”.	Variabel : $X_1 = \text{Current Ratio (CR)}$ $X_2 = \text{Debt to Equity Ratio}$ $Y = \text{Return On Asset.}$ Teknik analisis datanya : Regresi Linier Berganda.	1) <i>Current Ratio</i> secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> . 2) <i>Debt to Equity Ratio</i> secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> . 3) <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> .	Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian yang dilakukan Destian Andhani terdapat pada objek penelitian dimana penelitian terdahulu meneliti PT Ultra Jaya Milk Trading Company Tbk, sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI. Perbedaan selanjutnya pada teknik analisis, penelitian terdahulu menggunakan regresi linier berganda sedangkan penelitian sekarang menggunakan regresi data panel. Perbedaan selanjutnya terdapat pada variabel penelitian dimana peneliti terdahulu hanya menggunakan variabel <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> sedangkan penelitian sekarang menambah variabel <i>Cash Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> .
5	Firmanza <i>et al.</i> (2021), “Pengaruh <i>Current Ratio</i> Dan <i>Cash Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk Di Jakarta Periode Tahun 2012-2019”.	Variabel : $X_1 = \text{Current Ratio}$ $X_2 = \text{Cash Ratio}$ $Y = \text{Return On Asset.}$ Teknik analisis data : Regresi Linier Berganda.	1) <i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> . 2) <i>Cash Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> . 4) <i>Current Ratio</i> dan <i>Cash Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> .	Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian yang dilakukan Firmanza ¹ , Khairil Fathir ² , Nardi ³ , Muhammad Saddam ⁴ terdapat pada objek penelitian dimana penelitian terdahulu meneliti PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk di Jakarta sedangkan penelitian yang sekarang dilakukan pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI. Perbedaan selanjutnya pada teknik analisis, penelitian terdahulu menggunakan regresi linier

No	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Variabel dan Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
				berganda sedangkan penelitian sekarang menggunakan regresi data panel. Perbedaan selanjutnya terdapat pada variabel penelitian dimana peneliti terdahulu hanya menggunakan variabel <i>Current Ratio</i> dan <i>Cash Ratio</i> sedangkan penelitian sekarang menambah variabel <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> .

C. Kerangka Berpikir

1. Hubungan *Current Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Current Ratio merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengukur sejauh mana perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancarnya. Jika nilai *Current Ratio* tinggi menandakan perusahaan itu likuid, artinya perusahaan lancar dalam memenuhi kewajibannya. Dan hal ini menandakan bahwa keuangan perusahaan dalam keadaan yang baik, sehingga perlu sekali perusahaan mempertahankan likuiditasnya dengan mengelola aset lancarnya secara efektif dan efisien. Pengelolaan aset secara efisien tentunya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan, kemudian akan meningkatkan nilai *Return On Asset*. Jadi dalam artian naiknya nilai *Current Ratio* juga akan berpengaruh terhadap kenaikan atas *Return On Asset*. Jadi *Current Ratio* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah *et al.*, 2022) dengan judul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset*.

2. Hubungan *Cash Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Cash Ratio merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan kas dan setara kas. *Cash Ratio* yang baik maka juga akan mempengaruhi *Return On Asset* tergantung pada kondisi perusahaan. Dalam karya tulis (Sukamulja, 2019) menyatakan bahwa *Cash Ratio* yang ideal berada dikisaran 0,5 sampai dengan 1,0 yang artinya jika *Cash Ratio* dibawah 0,5 mungkin menandakan tidak cukup kas untuk memenuhi kewajiban lancarnya, jika nilai rasio diatas 1,0 perusahaan mungkin memiliki banyak kas yang tidak digunakan dengan optimal untuk kewajiban lancarnya. Maka likuiditas perusahaan terlalu tinggi, terutama sebagian besar kas yang menganggur sehingga perusahaan dianggap tidak optimal dalam pengelolaan kasnya sehingga tidak akan menguntungkan bagi perusahaan, akibatnya profitabilitas perusahaan rendah. Semakin tinggi *Cash Ratio* maka mengakibatkan turunnya pendapatan dan laba, sehingga *Return On Asset* menjadi rendah.

Cash Ratio yang standar atau tidak terlalu tinggi maka *Return On Asset* dalam keadaan yang baik karena perusahaan dianggap produktif dalam menghasilkan laba dari kas dan setara kasnya. Sehingga *Cash Ratio* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Firmanza *et al.*, 2021), dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* Dan *Cash Ratio* Terhadap *Return On Asset* Pada PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk Di Jakarta Periode Tahun 2012-2019” menyatakan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

3. Hubungan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa banyak utang yang digunakan untuk mendanai ekuitasnya. Jadi semakin banyak rasio ini semakin besar pula risiko yang ditanggung perusahaan. Sedangkan *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui laba bersih yang diperoleh perusahaan melalui asetnya. Sehingga semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* maka semakin kecil nilai *Return On Asset*. Karena jika utang perusahaan tinggi, maka pengeluaran untuk membayar bunga juga semakin tinggi, sehingga membuat penurunan terhadap laba bersih perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siregar *et al.*, 2022) dengan judul “Analisa *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, dan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020” menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

4. Hubungan *Net Profit Margin* Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Net Profit Margin digunakan untuk mengetahui laba bersih yang berasal dari penjualan perusahaan. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* maka perusahaan dianggap baik dalam menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka akan diikuti dengan kenaikan nilai *Return On Asset*. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan atau *Return On Asset*.

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mulyana, Badariah, Hikmat & Haquei, 2023) dengan judul “Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO) Dan *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020” menyatakan bahwa *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

5. Hubungan *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* Terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

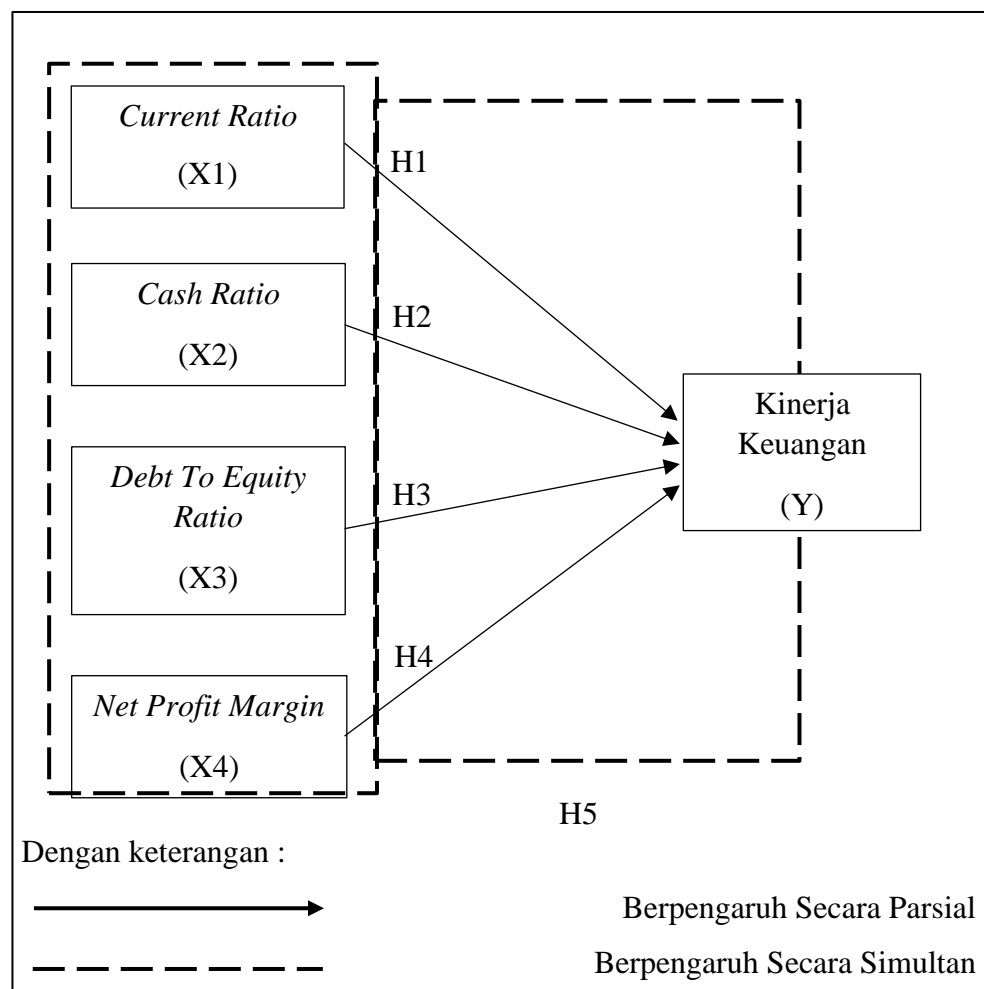
Current ratio dan *Cash Ratio* dalam perusahaan digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat melunasi utang jangka pendeknya, semakin tinggi nilai *Current Ratio* maka perusahaan dianggap likuid, sehingga juga akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan tentunya *Return On Asset*. Sedangkan terlalu tinggi nilai *Cash Ratio* perusahaan dianggap kurang efisien dalam mengelola kasnya, dan tidak menguntungkan bagi perusahaan. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengetahui utang yang dimiliki, semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin kecil nilai *Return On Asset* karena jika utang banyak akan mengurangi laba bersih perusahaan. Dan *Net Profit Margin* digunakan untuk mengetahui total laba bersih dari penjualan, semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* maka perusahaan dianggap baik, dan kenaikan *Net Profit Margin* juga mempengaruhi kenaikan *Return On Asset*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan atau *Return On Asset*.

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Tania & Nainggolan, 2021) menyatakan bahwa nilai *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dalam *Return On Asset*. Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Anan,

2023) yang menyatakan bahwa *Cash Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Return On Asset*.

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka berpikir yang menjelaskan hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen dapat dibuat kerangka konseptual penelitian sebagaimana digambarkan pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

E. Hipotesis

Hipotesis ini adalah dugaan sementara atau jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat sementara yang membutuhkan pembuktian yang sebenarnya. Hipotesis dari penelitian ini adalah :

- H1 :** Diduga *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kesehatan yang *Listing* di BEI Periode tahun 2020-2023.
- H2 :** Diduga *Cash Ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kesehatan yang *Listing* di BEI Periode tahun 2020-2023.
- H3 :** Diduga *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kesehatan yang *Listing* di BEI Periode tahun 2020-2023.
- H4 :** Diduga *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kesehatan yang *Listing* di BEI Periode tahun 2020-2023.
- H5 :** Diduga *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kesehatan yang *Listing* di BEI Periode tahun 2020-2023.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Pendapat yang disampaikan oleh Sugiyono (2019), tentang variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang terbentuk dan apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel bebas dan variabel terikat yang akan dijelaskan sebagai berikut.

a. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Definisi yang disampaikan oleh Sugiyono (2019), tentang variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Di dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah kinerja keuangan yang diprosikan ke dalam *Return On Asset (ROA)*.

b. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Pendapat yang disampaikan oleh Sugiyono (2019), tentang variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Di dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah :

X1 : *Current Ratio*

X2 : *Cash Ratio*

X3 : *Debt to Equity Ratio*

X4 : *Net Profit Margin*

2. Definisi Operasional Variabel

Dalam definisi operasional variabel ini berisi tentang penjabaran dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Pada penelitian ini terdapat empat variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu.

a. Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Dependen variabel atau variabel terikat dalam penelitian ini menggunakan Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan *Return On Asset*. Definisi *Return On Asset* yang disampaikan oleh (Sukamulja, 2019) adalah sebagai berikut :

Return On Asset merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki sekaligus mengukur tingkat pengembalian atas investasi perusahaan.

Jadi dengan menghitung rasio ini akan mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih perusahaan. Rumus yang digunakan :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: (Sukamulja, 2019)

b. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Dalam penelitian ini variabel bebas atau variabel independen yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Net Profit Margin*.

1) *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio yang bisa digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya.

Definisi *Current Ratio* menurut (Sukamulja, 2019) adalah:

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban jangka pendek yang dimiliki dengan menggunakan aset lancar.

Rumus *Current Ratio* yang bisa digunakan untuk menghitung adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Sumber : (Sukamulja, 2019)

2) *Cash Ratio*

Definisi *Cash Ratio* yang disampaikan oleh (Sukamulja, 2019) adalah :

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek untuk melunasi utang (liabilitas) jangka pendek perusahaan yang dimiliki dengan menggunakan kas dan setara kas.

Jadi *Cash Ratio* ini digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan kas dan setara kasnya, semakin tinggi rasio ini maka perusahaan semakin likuid. Namun jika terlalu tinggi juga tidak baik karena perusahaan

dianggap tidak efisien. Rumus yang digunakan untuk menghitung :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Sumber : (Sukamulja, 2019)

3) *Debt to Equity Ratio*

Definisi *Debt to Equity Ratio* yang disampaikan oleh (Sukamulja, 2019) adalah sebagai berikut :

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi tingkat *leverage*. Semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin tinggi risiko yang ditanggung oleh pemilik perusahaan.

Jadi *Debt to Equity Ratio* digunakan oleh perusahaan untuk mengukur tingkat *leverage* perusahaan, atau untuk mengetahui seberapa besar ekuitas yang di danai menggunakan utang. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Sumber : (Sukamulja, 2019)

4) *Net Profit Margin*

Menurut Sugiyono (2019), *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan. Jadi dengan menggunakan *net profit margin* perusahaan akan mengetahui berapa laba bersih yang

didapatkan oleh perusahaan melalui penjualannya. Rumus yang digunakan untuk menghitung adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber : (Sukamulja, 2019)

B. Pendekatan dan Teknik Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendapat yang disampaikan oleh Sugiyono (2019), tentang pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data yang berbentuk angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini nantinya akan mengambil data berupa angka yang rasional dan sistematis, dapat diukur serta dianalisis menggunakan *software* STATA 17.

2. Teknik Penelitian

Dalam penelitian ini juga akan menggunakan jenis penelitian kausal. Definisi penelitian kausal menurut Sugiyono (2019), adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian kausal adalah untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas yaitu *Current Ratio* (X_1), *Cash Ratio* (X_2), *Debt to Equity Ratio* (X_3), *Net Profit Margin*

(X₄) terhadap variabel terikatnya Kinerja Keuangan yang diproksikan dalam *Return On Asset* (Y).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini tempat penelitian yang digunakan adalah pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang datanya diambil melalui situs resmi dari BEI yaitu www.idx.co.id. Data yang diambil berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode tahun 2020-2023.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini selama empat bulan yaitu dari bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2024.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Definisi populasi penelitian yang disampaikan Sugiyono (2019), adalah sebagai berikut:

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi ini merupakan keseluruhan jumlah objek yang akan diteliti oleh peneliti yang memiliki kualitas untuk pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini populasinya adalah Perusahaan

Manufaktur Sektor Kesehatan yang *Listing* di BEI Periode tahun 2020-2023 sebanyak 33 perusahaan.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian yang disampaikan oleh Sugiyono (2019), adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jadi sampel merupakan bagian dari populasi yang akan dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian, dimana sampel ini merupakan sebagian yang diambil dari keseluruhan objek penelitian yang dianggap mewakili terhadap populasinya.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menentukan sampel adalah pendekatan *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2019), *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Dan metode yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pendapat tentang *purposive sampling* yang disampaikan oleh Sugiyono (2019), yaitu *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jadi *purposive sampling* nantinya pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan beberapa pertimbangan sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Adapun kriteria yang dapat digunakan dalam menentukan sampel yaitu:

- a. Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.

- b. Perusahaan sektor kesehatan yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut periode 2020-2023.
- c. Perusahaan sektor kesehatan yang mengalami laba berturut-turut selama periode 2020-2023.

Dengan diberikan kriteria seperti diatas maka hasil seleksi pengambilan sampel yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Proses Pengambilan Sampel Penelitian

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023.	33
2.	Perusahaan sektor kesehatan yang tidak menerbitkan laporan keuangan berturut-turut periode 2020-2023.	(14)
3.	Perusahaan sektor kesehatan yang mengalami kerugian selama periode 2020-2023.	(6)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		13
Jumlah unit data sampel perusahaan (13 perusahaan x 4 tahun penelitian)		52

Sumber : Data Diolah 2024

Berdasarkan proses pengambilan sampel penelitian didapatkan perusahaan yang dapat diteliti sejumlah 13 perusahaan manufaktur sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019), mengenai jumlah sampel yang digunakan adalah sebagai berikut :

Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate* (korelasi atau regresi berganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya 5 (independent + dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$.

Jadi berdasarkan teori Sugiyono, diketahui jumlah variabel penelitian ada 5 (independen + dependen), maka jumlah anggota

sampel = $10 \times 5 = 50$. Jadi berdasarkan perhitungan tersebut diketahui minimal anggota sampel adalah 50, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan 13 perusahaan dengan periode tahun selama 4 tahun. Maka jumlah anggota sampel dalam penelitian ini adalah $13 \times 4 = 52$ anggota sampel. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka dapat diketahui bahwa anggota sampel sudah terpenuhi. Sehingga perusahaan yang diteliti adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT. Medikaloka Hermina Tbk	HEAL
2.	PT. Itama Ranoraya Tbk	IRRA
3.	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	MIKA
4.	PT. Prodia Widyahusada Tbk	PRDA
5.	PT. Siloam International Hospital Tbk	SILO
6.	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
7.	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
8.	PT. Merck Tbk	MERK
9.	PT. Phapros Tbk	PEHA
10.	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk	SCPI
11.	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
12.	PT. Soho Global Health Tbk	SOHO
13.	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC

Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah 2024)

E. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Menurut pendapat Sugiyono (2019), sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Jadi dimana sumber data sekunder sendiri adalah data yang berasal dari sumber lain atau yang diterbitkan oleh jurnal, buku, publikasi pemerintah, perusahaan dan sumber lain yang mendukung. Sumber data penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id dalam bentuk file laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor kesehatan yang *listing* di BEI periode tahun 2020-2023.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini merupakan teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti oleh peneliti, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan :

a. *File Research* (Studi Lapangan)

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam file research adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Definisi dokumentasi menurut Sugiyono (2018) adalah sebagai berikut :

Dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Dalam penelitian ini data yang diambil berupa dokumen laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor kesehatan yang terdaftar pada BEI tahun 2020-2023, yang datanya diambil melalui web resmi BEI dengan alamat www.idx.co.id.

b. *Library Research* (Studi Kepustakaan)

Library Research atau studi kepustakaan ini merupakan cara selanjutnya yang digunakan oleh peneliti untuk mencari data yang berupa dokumen yang digunakan untuk mendukung argument peneliti. Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan untuk diteliti berupa:

1) Buku

Data yang dikumpulkan bersifat sekunder dengan mencari buku yang berupa teori mengenai variabel-variabel penelitian seperti *current ratio*, *cash ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *return on asset* dan kinerja keuangan

2) Jurnal/Artikel Penelitian

Pengumpulan data yang bersifat sekunder dengan cara mencari jurnal penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang digunakan sebagai referensi untuk mendukung hasil penelitian yang dilakukan.

3) Riset Internet

Dalam riset internet teknik pengumpulan data sekunder dengan cara mengakses situs yang berhubungan dengan penelitian. Riset internet ini dilakukan untuk mencari laporan keuangan dan informasi lainnya yang berhubungan dengan perusahaan manufaktur sektor kesehatan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh antara *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*) yaitu menggunakan regresi data panel menggunakan software STATA 17. Sebelum melakukan regresi data panel perlu dilakukan satu tahap tambahan untuk menentukan model estimasi panel yang sebaiknya digunakan tiga model estimasi yang digunakan seperti *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, *Random Effect Model (REM)*.

1. Analisis Regresi Dengan Data Panel

Definisi yang disampaikan oleh Faisol & Sujianto (2020), tentang data panel merupakan analisis dari gabungan data dengan beberapa data *cross section* dan beberapa data *time series*. Analisis data panel ini merupakan pengamatan beberapa individu untuk kurun waktu tertentu. Menurut Faisol & Sujianto (2020), model data panel secara matematis adalah:

$$Y_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 X_{1i,t} + \beta_2 X_{2i,t} + \beta_3 X_{3i,t} + \beta_4 X_{4i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Dimana :

Y = *Return On Asset*

X_{1,2,3,4} = *Current Ratio, Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin*

$\beta_{0,1,2,3,4}$ = parameter

i = data *cross section* (individu/perusahaan)

t = data *time series* (periode waktu (2020-2023))

ε = *error term*

Dalam melakukan analisis data panel perlu dilakukan tahapan untuk menentukan model estimasi panel yang sebaiknya digunakan. Menurut Faisol & Sujianto (2020), ada tiga metode estimasi data panel yaitu sebagai berikut:

a. Metode Estimasi Data Panel

1) *Common Effect Model (CEM)*

Definisi yang disampaikan oleh Faisol & Sujianto (2020), tentang *Common Effect Model* merupakan metode data panel paling sederhana yang hanya mengkombinasikan data *cross section* dan data *time series*. Dalam model ini tidak memperhatikan perbedaan yang ada dalam data *cross section* dan data *time series* sehingga perilaku terhadap *cross section* sama saja dalam kurun waktu tertentu. Menurut Gujarat dalam Faisol & Sujianto (2020), bentuk persamaan umum CEM dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{i,t} = \alpha_0 + \beta_{1,t} X_{i,t} + \beta_2 X_{2i,t} + \beta_3 X_{3i,t} + \beta_4 X_{4i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Dimana :

Y = *Return On Asset*

X = *Current Ratio, Cash Ratio, Debt to Equity*

Ratio, Net Profit Margin

β = koefisien arah

α = intercept model regresi

ε_{it} = komponen eror

2) *Fixed Effect Model (FEM)*

Definisi yang disampaikan oleh Faisol & Sujianto (2020), tentang *Fixed Effect Model (FEM)* merupakan metode yang mengasumsikan bahwa perbedaan antara *cross section* diakomodasi oleh nilai konstanta (*intercept*). Menurut Gujarati dalam Faisol & Sujianto (2020), persamaan dari model ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{i,t} = (\beta_0 + \alpha_i) + \beta_1 X_{1i,t} + \beta_2 X_{2i,t} + \beta_3 X_{3i,t} + \beta_4 X_{4i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

3) *Random Effect Model (REM)*

Definisi yang disampaikan oleh Faisol & Sujianto (2020), tentang *Random Effect Model (REM)* merupakan model yang mengasumsikan bahwa *error* memiliki hubungan antar waktu dan antar *cross section*. Kelebihan dalam memakai model ini adalah menghilangkan heteroskedastisitas. Menurut Gujarati dalam Faisol & Sujianto (2020), persamaan model dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 X_{1i,t} + \beta_2 X_{2i,t} + \beta_3 X_{3i,t} + \beta_4 X_{4i,t} + \varepsilon_{i,t}$$

Dimana $\varepsilon_{i,t}$ adalah gangguan yang merupakan gabungan dari *time series* dan *cross section*.

b. Penentuan Model Estimasi

Dalam penelitian ini sebelum melakukan estimasi dengan regresi data panel perlu dilakukan pemilihan untuk ketiga model yang sudah dijelaskan diatas yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. Untuk melakukan pemilihan dilakukan beberapa uji yaitu seperti Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier (LM)*.

1) Uji *Chow*

Definisi yang disampaikan oleh Faisol & Sujianto (2020), tentang pengujian *Chow* yaitu pengujian yang digunakan untuk menentukan apakah suatu estimasi sebaiknya menggunakan metode *Fixed Effect Model (FEM)*, atau menggunakan *Common Effect Model (CEM)*. Langkah-langkah yang dilakukan dalam Uji *Chow* adalah sebagai berikut :

- Membuat Hipotesis

$H_0 =$ Pilih *Common Effect Model*

$H_1 =$ Pilih *Fixed Effect Model*

- Menentukan *alpha* 0,05

Pendapat yang disampaikan oleh Faisol & Sujianto (2020), kriteria untuk mengambil keputusan menerima atau menolak hipotesis adalah sebagai berikut :

- a) Jika $(\text{Prob} > F) < 0,05 = H_0$ ditolak, model yang paling cocok diterapkan adalah *Fixed Effect Model*.
- b) Jika $(\text{Prob} > F) > 0,05 = H_0$ diterima, model yang paling cocok diterapkan adalah *Common Effect Model*.

2) Uji Hausman

Definisi yang disampaikan oleh Faisol & Sujianto (2020), tentang Husman test merupakan pengujian yang digunakan untuk menentukan model estimasi mana yang sebaiknya digunakan antara model *Random Effect Model (REM)* atau *Fixed Effect Model (FEM)*. Uji ini dilakukan ketika hasil yang ditunjukkan oleh uji Chow model *Fixed Effect Model* lebih baik. Langkah yang dapat dilakukan dalam uji husman adalah;

- Menerapkan Hipotesis:

$H_0 =$ Pilih *Random Effect Model*

$H_1 =$ Pilih *Fixed Effect Model*

- Menentukan *alpha* 0,05

Menurut Gujarat & Damodar dalam Faisol & Sujianto (2020), kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai $(\text{Prob} > \chi^2) > 0,05$ maka H_0 diterima sehingga model yang digunakan *Random Effect Model*.
- b) Jika nilai $(\text{Prob} > \chi^2) < 0,05$ maka H_0 ditolak jadi persamaan penelitian cenderung ke kategori *Fixed Effect Model*.

3) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Definisi yang disampaikan oleh Faisol & Sujianto (2020), tentang uji *Lagrange Multiplier (LM)* yaitu uji yang digunakan untuk menentukan model persamaan penelitian masuk pada kategori model *random effect* atau model *common effect*. Langkah yang dapat dilakukan untuk melakukan uji ini dengan :

- Menentukan Hipotesis :

H_0 = Pilih *Common Effect Model*

H_1 = Pilih *Random Effect Model*

- Menentukan *alpha* 0,05

Kriteria pengambilan keputusan untuk menurut (Faisol & Sujianto, 2020) adalah sebagai berikut:

- a) $(\text{Prob} > \chi^2) > (0,05) = H_0$ diterima, maka persamaan penelitian cenderung ke *Common Effect Model*.
- b) $(\text{Prob} > \chi^2) < (0,05) = H_0$ ditolak, maka persamaan penelitian cenderung ke *Random Effect Model*.

2. Uji Asumsi Klasik Data Panel Menggunakan STATA

Setelah menentukan model estimasi yang cocok digunakan, selanjutnya melakukan uji asumsi klasik. Dalam melakukan uji asumsi klasik ini akan mengacu pada hasil pemilihan model estimasi yang cocok, karena tidak semua uji asumsi klasik dapat dilakukan. Secara umum uji asumsi klasik yang dilakukan antara lain Uji

Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Autokorelasi dan Uji Normalitas.

a. Uji Multikolinearitas

Definisi multikolinieritas menurut Faisol & Sujianto (2020), adalah pelanggaran asumsi dikarenakan adanya variabel independen yang memiliki hubungan (korelasi) yang kuat di dalam suatu model regresi. Jadi uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independennya.

Untuk mengetahui multikolinearitas dapat dilakukan uji menggunakan *software* STATA 17 dengan melakukan pengujian *Pairwise Pearson Correlation Matrix*. Kriteria pengambilan keputusan yang disampaikan oleh Faisol & Sujianto (2020) sebagai berikut :

- 1) Nilai VIF suatu variabel harus < 5 , maka tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai Tolerance $> 0,20$, maka disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Definisi uji heteroskedastisitas menurut Ghazali (2018), adalah sebagai berikut :

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dan model regresi yang baik juga tidak terdapat heteroskedastisitas.

Di dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Breusch-Pagan/Godfrey* dengan *software* STATA 17. Pendapat yang disampaikan oleh (Faisol & Sujianto, 2020) jika model estimasi yang digunakan adalah *Random Effect Model* maka tidak perlu melakukan uji heteroskedastisitas. Langkah-langkah yang dapat digunakan sebagai berikut :

- Menentukan Hipotesis
 - H_0 = Homoskedastis
 - H_1 = Heteroskedastis
- Menentukan *alpha* 0,05

Kriteria pengambilan keputusan yang disampaikan oleh (Faisol & Sujianto, 2020) adalah sebagai berikut :

- a) Jika $(\text{Prob}>\chi^2) < 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika $(\text{Prob}>\chi^2) > 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Definisi yang disampaikan oleh Faisol & Sujianto (2020), tentang autokorelasi adalah keadaan dimana terjadi hubungan error antar waktu pada data yang digunakan. Kasus korelasi sering terjadi jika menggunakan data *time series*. Pendapat yang disampaikan oleh Faisol & Sujianto (2020), jika model yang digunakan adalah *Random Effect Model* maka tidak perlu melakukan uji autokorelasi. Dalam penelitian ini menggunakan uji

Serial Correlation dalam *software* STATA 17. Langkah yang dapat dilakukan adalah:

- Menentukan hipotesis
 $H_0 = \text{No Autokorelasi}$
 $H_1 = \text{Autokorelasi}$
- Menentukan *alpha* 0,05

Kriteria yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan menurut Faisal & Sujianto (2020), adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $(\text{Prob} > \chi^2) < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya terdapat autokorelasi.
- 2) Jika $(\text{Prob} > \chi^2) > 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Normalitas

Definisi yang disampaikan oleh Ghozali (2018), tentang uji normalitas yaitu uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini uji dilakukan dengan *shapiro francia* dalam *software* STATA 17. Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk melakukan uji yaitu:

- Menentukan hipotesis
 $H_0 = \text{data variabel normal}$
 $H_1 = \text{data variabel tidak terdistribusi normal}$
- Menentukan *alpha* 0,05

Kriteria pengambilan keputusan yang disampaikan oleh (Faisol & Sujianto, 2020) sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $(\text{Prob}>z) < 0,05$ maka H_0 ditolak, yang artinya data variabel tidak terdistribusi normal.
- 2) Jika nilai $(\text{Prob}>z) > 0,05$ maka H_0 diterima, yang artinya data variabel terdistribusi normal.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk menguji kebenaran terhadap pernyataan yang telah dibuat dalam penelitian. Uji yang dapat dilakukan ada dua yaitu uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji F).

a. Uji Parsial (Uji t)

Definisi yang disampaikan oleh Ghozali (2018), tentang uji t yaitu uji yang digunakan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Langkah yang dapat dilakukan dalam uji parsial adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan hipotesis
 - a) $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$ artinya secara parsial *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*).
 - b) $H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$ artinya secara parsial *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*).

- 2) Menentukan nilai *Sig* 0,05
- 3) Membandingkan nilai *Sig* level (α)
 - a) Jika $P > |t| < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga secara parsial terdapat pengaruh antara *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*).
 - b) Jika $P > |t| > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maka secara parsial tidak terdapat pengaruh antara *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen. Pendapat Ghozali (2018), mengenai uji F adalah sebagai berikut :

Uji F yaitu pengujian yang digunakan untuk menguji apakah semua variabel bebas atau independen yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat atau dependen.

Langkah-langka yang dapat dilakukan dalam Uji Simultan

(Uji F) adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan Hipotesis
 - a) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya secara simultan variabel bebas *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan

Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap variabel terikat Kinerja Keuangan (*Return On Asset*).

- b) $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, artinya secara simultan variabel bebas *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap variabel terikat Kinerja Keuangan (*Return On Asset*).
- 2) Menentukan nilai Sig 0,05
- 3) Membandingkan nilai Sig level (alpha)
- a) Jika $Prob > F < 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima, maka secara simultan terdapat pengaruh antara *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*).
- b) Jika $Prob > F > 0,05$, maka H_0 diterima H_a ditolak, maka secara simultan tidak terdapat pengaruh antara *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Penjelasan tentang uji koefisien determinasi (R^2) menurut Ghozali (2018), adalah sebagai berikut :

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

Pendapat yang disampaikan oleh Ghozali (2018), tentang beberapa kemungkinan tentang uji koefisien determinasi yaitu jika:

- 1) Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas.
- 2) Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Jadi kriteria dalam pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- 1) $R^2 = 0$, artinya variabel independen (X) tidak mampu untuk menjelaskan variasi variabel dependen (Y).
- 2) $R^2 = 1$, artinya variabel independen (X) secara penuh mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Y).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023. Pada saat periode tahun tersebut terdapat 33 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), setelah dilakukan penentuan jumlah sampel dengan *purposive sampling* atau penentuan sampel dengan beberapa pertimbangan kriteria akhirnya yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini hanya diperoleh sebanyak 13 perusahaan sektor kesehatan yang akan disajikan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.1

Daftar Perusahaan menjadi Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT. Medikaloka Hermina Tbk	HEAL
2.	PT. Itama Ranoraya Tbk	IRRA
3.	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	MIKA
4.	PT. Prodia Widyahusada Tbk	PRDA
5.	PT. Siloam International Hospital Tbk	SILO
6.	PT. Dayra-Varia Laboratoria Tbk	DVLA
7.	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
8.	PT. Merck Tbk	MERK
9.	PT. Phapros Tbk	PEHA
10.	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk	SCPI
11.	PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO
12.	PT. Soho Global Health Tbk	SOHO
13.	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC

Sumber : www.idx.co.id (data diolah 2024)

Perusahaan sektor kesehatan ini merupakan salah satu perusahaan yang berdiri dibidang kesehatan sesuai dengan namanya, di dalam perusahaan kesehatan tidak hanya bergerak dalam bidang produksi obat-

obatan dan alat kesehatan tetapi juga bergerak dalam bidang jasa seperti memberikan pelayanan rumah sakit bagi masyarakat, memberikan pelayanan cek kesehatan. Perusahaan kesehatan ini memberikan solusi kesehatan serta pendorong utama dalam kemajuan ilmiah. Untuk menjaga pertumbuhan perusahaan kesehatan agar tetap berkembang harus adanya perhatian penuh terhadap kinerja keuangannya. Dimana pemangku kepentingan harus mampu memprediksi faktor-faktor apa saja yang dapat membuat kinerja keuangan perusahaan menurun.

B. Deskripsi Data Variabel

1. Deskripsi Data Variabel Terikat

Variabel terikat ini merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, atau variabel yang membuat adanya variabel bebas. Di dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah Kinerja Keuangan yang diukur menggunakan *Return On Asset*.

Return On Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimilikinya. Pendapat yang disampaikan oleh (Sukamulja, 2019) tentang rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *Return On Asset* adalah sebagai berikut :

$$\textit{Return On Asset} = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Total Aset}} \times 100\%$$

Berikut akan disajikan salah satu laporan keuangan PT. Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) tahun 2023 yang digunakan sebagai contoh perhitungan variabel dalam penelitian.

PT MEDIKALOKA HERMINA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Tanggal 31 Desember 2023 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)		PT MEDIKALOKA HERMINA TBK AND ITS SUBSIDIARIES CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION As of December 31, 2023 (Expressed in Millions of Indonesian Rupiah, Unless Otherwise Stated)		
	Catatan/ Notes	31 Desember 2023 / December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2h,2i,4,27,28	855.212	774.947	Cash on hand and in banks
Piutang				Accounts receivable
Usaha	2h,5,27,28			Trade
Pihak berelasi	26a	2.081	1.950	Related parties
Pihak ketiga - neto		854.333	796.321	Third parties - net
Aset kontrak	5	28.780	35.450	Contract assets
Lain-lain	2h,6,27,28			Others
Pihak berelasi	26b	8.981	7.798	Related parties
Pihak ketiga - neto		68.842	56.866	Third parties - net
Investasi aset keuangan	2h,2j,7	431	441	Investment in financial assets
Persediaan	2i,8	117.430	100.029	Inventories
Beban dibayar dimuka - neto	2m,9	4.803	8.472	Prepaid expenses - net
Uang muka	9	5.998	6.783	Advances
Aset lancar lainnya		3.205	1.605	Other current assets
Total aset lancar		1.950.096	1.790.662	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Estimasi tagihan restitusi pajak	14a	30.355	20.643	Estimated claims for tax refund
Uang muka pembelian aset tetap	11	657.064	394.776	Advances for purchase of fixed assets
Aset pajak tangguhan	2i,14d	77.525	67.701	Deferred tax assets
Aset tetap - neto	2n,10	5.873.984	5.109.549	Fixed assets - net
Aset lain-lain - neto	2o,31b	213.627	208.154	Other assets - net
Total aset tidak lancar		6.852.555	5.800.823	Total non-current assets
TOTAL ASET		8.802.651	7.591.485	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

Gambar 4.1 Laporan Posisi Keuangan PT. Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) Tahun 2023

**PT MEDIKALOKA HERMINA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEDIKALOKA HERMINA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2023
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2023 / December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	2h,16a,27,28	48.223	-	Short-term bank loans
Utang				Accounts payable
Usaha	2h,12,27,28			Trade
Pihak berelasi	26c	2.458	3.700	Related parties
Pihak ketiga		353.292	278.030	Third parties
Lain-lain	2h,13,27,28			Others
Pihak berelasi	26d	53.440	55.369	Related parties
Pihak ketiga		514.695	477.574	Third parties
Utang pajak	2t,14b	193.851	152.225	Taxes payable
Akrual	2h,15,27,28	42.685	43.518	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek	2r,18a	123.125	113.183	Short-term employee benefits liabilities
Bagian liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current portion of long-term liabilities:
Utang bank	2h,16b,27,28	207.005	147.832	Bank loans
Liabilitas kontrak		11.088	11.467	Contract liabilities
Liabilitas sewa	2y	2.967	1.978	Lease liabilities
Utang obligasi - neto	2h,17,27,28	-	425.164	Bonds payable - net
Total liabilitas jangka pendek		1.552.829	1.710.040	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities net of current portion:
Utang bank	2h,16b,27,28	1.880.089	1.040.191	Bank loans
Liabilitas kontrak		23	448	Contract liabilities
Liabilitas sewa	2y	1.860	1.523	Lease liabilities
Utang obligasi - neto	2h,17,27,28	120.753	120.663	Bonds payable - net
Liabilitas imbalan kerja karyawan jangka panjang	2r,18b	48.771	33.147	Long-term employee benefits liability
Total liabilitas jangka panjang		2.051.496	1.195.972	Total non-current liabilities
TOTAL LIABILITAS		3.604.325	2.906.012	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

Gambar 4.2 Lanjutan Laporan Posisi Keuangan PT. Medikaloka

Hermina Tbk (HEAL) Tahun 2023

**PT MEDIKALOKA HERMINA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEDIKALOKA HERMINA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2023
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember 2023 / December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent entity
Modal saham - nilai nominal Rp20 (nilai penuh) per saham.				Share capital - Rp20 (full amount) par value per share
Modal dasar - 50.000.000.000 saham				Authorized - 50,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 15.034.831.430 saham pada 2023 dan 14.956.054.669 saham pada 2022		300.697	299.121	Issued and fully paid - 15,034,831,430 shares in 2023 and 14,956,054,669 shares in 2022
Tambahan modal disetor	1b,20	2.028.618	1.923.657	Additional paid-in capital
Program opsi kepemilikan saham	2cc,19	51.824	66.823	Shares option program
Saham treasury	2dd,20	(452.907)	(452.907)	Treasury shares
Selisih nilai transaksi dengan pihak nonpengendali	1b,1c	(511.069)	(504.766)	Differences in value of transactions with non-controlling interests
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	21	31.840	17.920	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		2.420.115	2.090.976	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		3.869.118	3.440.824	Equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	20	1.329.208	1.244.649	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS		5.198.326	4.685.473	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		8.802.651	7.591.485	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

Gambar 4.3 Lanjutan Laporan Posisi Keuangan PT. Medikaloka

Hermina Tbk (HEAL) Tahun 2023

**PT MEDIKALOKA HERMINA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2023
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEDIKALOKA HERMINA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2023
(Expressed in Millions of Indonesian Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,			
	2023	Catatan/ Notes	2022	
PENDAPATAN NETO	5.784.086	22	4.901.810	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(3.709.051)	23	(3.193.422)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	2.075.035		1.708.388	GROSS PROFIT
Beban usaha	(1.294.336)	24	(1.192.032)	Operating expenses
Penghasilan lain-lain - neto	37.276	25	71.017	Other income - net
LABA USAHA	817.975		587.373	OPERATING INCOME
Biaya keuangan dan administrasi bank	(139.560)		(139.833)	Finance costs and bank administration
Penghasilan keuangan	31.978		32.548	Finance income
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	710.393		480.088	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan				Income tax expense
Kini	(163.470)	2t,14c	(132.914)	Current
Tangguhan	12.361	2t,14c	31.599	Deferred
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	(151.109)	2t,14c	(101.315)	INCOME TAX EXPENSES - NET
LABA NETO TAHUN BERJALAN	559.284		378.773	NET INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan	11.532	18b	14.776	Re-measurements on long-term employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	(2.537)	14d	(3.251)	Related income tax
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK	8.995		11.525	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR NET OF TAX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	568.279		390.298	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**Gambar 4.4 Laporan Laba Rugi PT. Medikaloka Hermina Tbk
(HEAL) Tahun 2023**

Contoh perhitungan *Return On Asset* pada PT. Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) tahun 2023 sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Return On Asset} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 559.284.000.000}{\text{Rp } 8.802.651.000.000} \times 100\% \\
 &= 0,0635 \times 100\% \\
 &= 6,35\%
 \end{aligned}$$

Pada tahun 2023 PT. Medikaloka Hermina Tbk memiliki jumlah *Return On Asset* sebesar 0,0635 atau 6,35% yang artinya tingkat pengembalian aset perusahaan PT. Medikaloka Hermina Tbk sebesar 6,35% dan dalam setiap Rp1 aset yang diinvestasikan PT. Medikaloka Hermina Tbk akan memperoleh laba bersih sebesar Rp 0,0635.

Dibawah ini disajikan data tentang nilai *Return On Asset* perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 yang dijadikan sampel dalam penelitian.

Tabel 4.2

Nilai *Return On Asset*

No.	Nama Perusahaan	<i>Return On Asset</i> (%)			
		2020	2021	2022	2023
1.	PT. Medikaloka Hermina Tbk	10,16	17,13	4,99	6,35
2.	PT. Itama Ranoraya Tbk	11,31	14,34	6,54	0,49
3.	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	14,49	19,84	15,81	13,57
4.	PT. Prodia Widyahusada Tbk	12,04	22,87	13,92	9,58
5.	PT. Siloam International Hospital Tbk	1,49	7,53	7,35	11,36
6.	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	8,16	7,03	7,43	7,17
7.	PT. Kalbe Farma Tbk	12,41	12,59	12,66	10,27
8.	PT. Merck Tbk	7,73	12,83	17,33	18,61

No.	Nama Perusahaan	Return On Asset (%)			
		2020	2021	2022	2023
9.	PT. Phapros Tbk	2,54	0,61	1,52	0,34
10.	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk	13,66	9,79	12,84	13,21
11.	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	24,26	30,99	27,07	24,43
12.	PT. Soho Global Health Tbk	4,12	13,70	7,98	7,82
13.	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	9,16	9,10	9,16	11,05
	Tertinggi	24,26	30,99	27,07	24,43
	Terendah	1,49	0,61	1,52	0,34
	Rata-rata	10,12	13,72	11,12	10,33

Sumber : www.idx.co.id (data diolah 2024)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa rata-rata nilai *Return On Asset* dari tahun 2020-2023 mengalami fluktuasi atau naik turun, hal ini dapat dilihat pada tahun 2020 sebesar 10,12% lalu tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 13,72% namun pada tahun 2022 sampai 2023 mengalami penurunan. Pada tabel diatas dapat diketahui selama empat tahun berturut-turut PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk memiliki nilai *Return On Asset* paling tinggi jadi hal ini menandakan bahwa perusahaan ini mampu mengelola aset yang dimiliki secara baik untuk menghasilkan laba bersih perusahaan. Sedangkan nilai *Return On Asset* paling sedikit selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2021-2023 adalah PT. Phapros Tbk, hal ini menandakan bahwa perusahaan kurang efektif dan efisien dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih.

2. Deskripsi Data Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah *Current Ratio* (X_1), *Cash Ratio* (X_2), *Debt To Equity Ratio* (X_3),

dan *Net Profit Margin* (X_4). Dibawah ini akan disajikan data-data variabel bebas yang digunakan dalam penelitian :

a. ***Current Ratio***

Current Ratio ini merupakan salah satu rasio likuiditas. *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini maka perusahaan dianggap likuid yang artinya keuangan perusahaan dalam keadaan baik dan perusahaan dianggap efektif dalam mengelola keuangan perusahaannya. Pendapat yang disampaikan oleh (Sukamulja, 2019) rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Current Ratio* adalah :

$$\mathbf{Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Liabilitas\ Jangka\ Pendek} \times 100\%}$$

Contoh perhitungan *Current Ratio* pada PT. Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) tahun 2023 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \mathit{Current\ Ratio} &= \frac{\mathit{Aset\ Lancar}}{\mathit{Liabilitas\ Jangka\ Pendek}} \times 100\% \\ &= \frac{1.950.096.000.000}{1.552.829.000.000} \times 100\% \\ &= 1,2558 \times 100\% \\ &= 125,58\% \end{aligned}$$

Nilai *Current Ratio* PT. Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) tahun 2023 sebesar 1,2558 artinya untuk setiap Rp1 kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan dijamin Rp 1,2558 aset lancar. PT. Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) dianggap memiliki likuiditas yang baik karena aset lancar lebih besar daripada kewajiban lancarnya.

Berikut akan disajikan data tentang nilai *Current Ratio* perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 yang menjadi sampel dalam penelitian.

Tabel 4.3

Nilai *Current Ratio*

No	Nama Perusahaan	<i>Current Ratio (%)</i>			
		2020	2021	2022	2023
1.	PT. Medikaloka Hermina Tbk	152,22	152,48	104,71	125,58
2.	PT. Itama Ranoraya Tbk	175,48	195,70	201,22	133,18
3.	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	545,99	419,37	382,21	496,72
4.	PT. Prodia Widyahusada Tbk	647,15	657,86	636,33	549,62
5.	PT. Siloam International Hospital Tbk	144,02	416,70	123,37	122,86
6.	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	251,91	256,54	300,20	285,72
7.	PT. Kalbe Farma Tbk	411,66	444,52	377,12	490,81
8.	PT. Merck Tbk	254,71	271,49	332,78	574,41
9.	PT. Phapros Tbk	94,26	131,27	133,61	127,59
10.	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk	150,28	373,73	308,34	211,09
11.	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	366,41	413,11	405,55	447,37
12.	PT. Soho Global Health Tbk	189,49	202,00	203,98	189,38

No	Nama Perusahaan	Current Ratio (%)			
		2020	2021	2022	2023
13.	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	295,87	329,19	248,33	269,48
Tertinggi		647,15	657,86	636,33	574,41
Terendah		94,26	113,27	104,71	122,86
Rata-rata		283,04	328,00	289,06	309,52

Sumber : www.idx.co.id (data diolah 2024)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai *Current Ratio* tertinggi berturut-turut selama tiga tahun adalah PT. Prodia Widyahusada Tbk yang nilainya diatas 600% dalam kenyataannya nilai diatas 200% atau diatas 2,0 perusahaan dianggap tidak efisien dalam menggunakan aset yang dimiliki (Sukamulja, 2019). Dan rata-rata nilai *Current Ratio* selama 2020-2023 perusahaan manufaktur sektor kesehatan juga dalam keadaan yang cukup tinggi.

b. *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam jangka pendek untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan kas dan setara kas yang dimiliki. Pendapat yang disampaikan (Sukamulja, 2019) rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Cash Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$$

Contoh perhitungan *Cash Ratio* pada PT. Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) tahun 2023 adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Cash Ratio} &= \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\% \\
 &= \frac{855.212.000.000}{1.552.829.000.000} \times 100\% \\
 &= 0,5507 \times 100\% \\
 &= 55,07\%
 \end{aligned}$$

Nilai *Cash Ratio* pada PT. Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) tahun 2023 sebesar 0,5507 atau 55,07% yang artinya untuk setiap Rp1 kewajiban lancar perusahaan dijamin Rp 0,5507 kas dan setara kas. Pendapat yang disampaikan oleh (Sukamulja, 2019) batasan nilai *Cash Ratio* yang baik antara 0,5 sampai dengan 1 Jadi PT. Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) memiliki nilai *Cash Ratio* yang baik pada tahun 2020.

Berikut akan disajikan data nilai *Cash Ratio* perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023 yang menjadi sampel dalam penelitian.

Tabel 4.4

Nilai *Cash Ratio*

No	Nama Perusahaan	<i>Cash Ratio</i> (%)			
		2020	2021	2022	2023
1.	PT. Medikaloka Hermina Tbk	58,43	79,56	45,32	55,07
2.	PT. Itama Ranoraya Tbk	79,99	48,48	46,94	15,39
3.	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	124,03	168,24	106,66	151,55
4.	PT. Prodia Widyahusada Tbk	173,68	226,04	303,36	231,02
5.	PT. Siloam International Hospital Tbk	53,97	85,74	48,95	46,46

No	Nama Perusahaan	Cash Ratio (%)			
		2020	2021	2022	2023
6.	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	47,73	98,02	74,02	47,60
7.	PT. Kalbe Farma Tbk	163,97	175,87	89,14	99,67
8.	PT. Merck Tbk	50,58	69,40	71,29	161,11
9.	PT. Phapros Tbk	5,77	13,05	20,79	9,04
10.	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk	6,01	73,91	47,73	22,67
11.	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	184,26	199,17	170,60	179,69
12.	PT. Soho Global Health Tbk	50,27	57,63	59,34	31,49
13.	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	131,77	141,81	112,59	131,13
Tertinggi		184,26	226,04	303,36	231,02
Terendah		5,77	13,05	20,79	9,04
Rata-rata		86,96	110,53	92,06	90,91

Sumber : www.idx.co.id (data diolah 2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cash Ratio* paling tinggi selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2021-2023 adalah PT. Prodia Widyahusada Tbk dimana nilai *Cash Ratio* diatas 2,0 atau 200% dengan kata lain bahwa nilai ini diatas batasan nilai *Cash Ratio* yang baik, semakin tinggi *Cash Ratio* perusahaan dianggap tidak efisien dalam mengelola kas yang dimiliki. Dan rata-rata nilai *Cash Ratio* tertinggi pada tahun 2021 sebesar 110,53%.

c. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan total utang perusahaan dengan ekuitas atau modal yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini menandakan perusahaan dalam keadaan yang kurang baik karena

perusahaan memiliki risiko yang tinggi terhadap utang yang dimiliki. Namun pemanfaatan utang yang baik juga mampu meningkatkan laba perusahaan. Pendapat (Sukamulja, 2019) tentang rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah :

$$\mathbf{Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Ekuitas} \times 100\%}$$

Contoh perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada PT.

Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) tahun 2023 sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Debt\ to\ Equity\ Ratio &= \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Ekuitas} \times 100\% \\ &= \frac{3.604.325.000.000}{5.198.326.000.000} \times 100\% \\ &= 0,6934 \times 100\% \\ &= 69,34\% \end{aligned}$$

Nilai *Debt to Equity Ratio* PT. Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) tahun 2023 sebesar 0,6934 atau 69,34% jadi total liabilitas 0,6934 kali lebih besar dari total ekuitasnya. Nilai *Debt to Equity* sebesar 0,6934 artinya untuk setiap Rp 1 ekuitas yang dimiliki perusahaan terdapat Rp 0,6934 utang. Nilai *Debt to Equity Ratio* PT. Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) tahun 2020 ini cukup besar sehingga perlu sekali perusahaan memiliki strategi yang jelas untuk mengelola utangnya.

Dibawah ini akan disajikan data tentang nilai *Debt to Equity Ratio* perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 4.5

Nilai *Debt to Equity Ratio*

No	Nama Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>			
		2020	2021	2022	2023
1.	PT. Medikaloka Hermina Tbk	87,90	72,95	62,02	69,34
2.	PT. Itama Ranoraya Tbk	120,88	55,77	51,62	130,59
3.	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	15,50	15,79	12,82	11,23
4.	PT. Prodia Widyahusada Tbk	24,81	20,70	15,51	14,72
5.	PT. Siloam International Hospital Tbk	40,03	42,62	37,07	36,46
6.	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	49,80	51,07	43,14	45,41
7.	PT. Kalbe Farma Tbk	23,46	20,69	23,28	17,03
8.	PT. Merck Tbk	51,78	50,03	37,03	20,35
9.	PT. Phapros Tbk	158,60	148,12	134,03	129,24
10.	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk	92,05	24,64	38,17	69,12
11.	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	19,49	17,22	16,43	14,91
12.	PT. Soho Global Health Tbk	89,49	82,13	84,33	97,86
13.	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	42,77	40,27	50,04	40,30
Tertinggi		158,60	148,12	134,03	130,59
Terendah		15,50	15,79	12,82	11,23
Rata-rata		62,81	49,39	46,58	53,58

Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah 2024)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* tertinggi selama tiga tahun berturut-turut pada tahun 2020-2022 adalah PT. Phapros Tbk dimana nilainya lebih dari 1,0

atau 100% dimana lebih dari batasan nilai *Debt to Equity Ratio* menurut (Sukamulja, 2019). Tingginya tingkat *Debt to Equity Ratio* bisa mengakibatkan risiko financial yang tinggi, serta semakin besar pula kewajiban yang harus ditanggung oleh perusahaan. Sedangkan rata-rata nilai *Debt to Equity Ratio* perusahaan manufaktur sektor kesehatan masih dalam keadaan baik.

d. *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dari kegiatan penjualan. Semakin tinggi rasio ini mencerminkan perusahaan yang baik dalam melakukan penjualan dan mengelola biaya yang dikeluarkan secara efisien sehingga laba bersih yang diperoleh semakin tinggi. Perolehan laba bersih yang tinggi maka akan meningkatkan *Return On Asset*. Pendapat yang disampaikan oleh (Sukamulja, 2019) rumus yang dapat digunakan untuk mengukur *Net Profit Margin* adalah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Contoh perhitungan *Net Profit Margin* pada PT.

Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) tahun 2023 sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{645.638.000.000}{4.416.042.000.000} \times 100\% \end{aligned}$$

$$= \frac{559.284.000.000}{5.784.086.000.000} \times 100\%$$

$$= 0,0967 \times 100\%$$

$$= 9,67\%$$

Nilai *Net Profit Margin* PT. Medikaloka Hermina Tbk (HEAL) pada tahun 2023 sebesar 0,0967 atau 9,67% jadi laba bersih yang diperoleh perusahaan adalah 9,66% dari total penjualan yang dihasilkan. Jadi artinya setiap Rp 1 pendapatan, perusahaan mendapatkan laba bersih sebesar Rp 0,0966. Berikut ini akan disampaikan data tentang nilai *Net Profit Margin* perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023 yang dijadikan sampel penelitian.

Tabel 4.6

Nilai *Net Profit Margin*

No	Nama Perusahaan	<i>Net Profit Margin (%)</i>			
		2020	2021	2022	2023
1.	PT. Medikaloka Hermina Tbk	14,62	22,33	7,73	9,67
2.	PT. Itama Ranoraya Tbk	10,73	8,50	6,37	0,75
3.	PT. Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	27,01	31,28	27,02	23,36
4.	PT. Prodia Widyahusada Tbk	14,35	23,44	17,03	11,67
5.	PT. Siloam International Hospital Tbk	1,76	7,46	7,46	11,14
6.	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk	8,86	7,72	7,79	7,74
7.	PT. Kalbe Farma Tbk	12,11	12,31	11,92	9,12
8.	PT. Merck Tbk	10,96	12,37	15,99	18,54
9.	PT. Phapros Tbk	4,96	1,07	2,34	0,59
10.	PT. Organon Pharma Indonesia Tbk	7,55	5,50	7,47	6,83

No	Nama Perusahaan	Net Profit Margin (%)			
		2020	2021	2022	2023
11.	PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk	28,00	31,36	28,58	26,66
12.	PT. Soho Global Health Tbk	2,79	7,79	4,90	4,53
13.	PT. Tempo Scan Pacific Tbk	7,61	7,81	8,47	9,53
Tertinggi		28,00	31,36	28,58	26,66
Terendah		1,76	1,07	2,34	0,59
Rata-rata		11,64	13,76	11,78	10,78

Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah 2024)

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai *Net Profit Margin* paling tinggi selama empat tahun berturut-turut adalah PT. Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk hal ini menandakan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih dari penjualannya dengan baik. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Dan nilai *Net Profit Margin* paling rendah terjadi pada tahun 2023 sebesar 0,59 yaitu PT. Phapros Tbk. berdasarkan informasi sebelumnya bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* PT. Phapros Tbk sangat tinggi. Sehingga laba bersih perusahaan yang dihasilkan hanya mampu digunakan untuk membayar kewajiban dan bebannya.

C. Analisis Data

1. Metode Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan teknik analisis yang menggabungkan antara data *cross section* dan data *time series*. Di dalam regresi data panel terdapat tiga model estimasi data panel yang

disampaikan oleh Faisol & Sujianto (2020), akan dijelaskan satu-satu dibawah.

a. *Common Effect Model*

Pada *Common Effect Model* : model ini mengasumsikan bahwa tidak ada perbedaan antara data *cross section* dan data *time series*, artinya data *cross section* menggambarkan beberapa perusahaan dan data *time series* menggambarkan beberapa periode waktu. Dengan kata lain model ini memperhitungkan bahwa semua data memiliki karakter yang sama. Dan model regresi ini merupakan model regresi data panel yang paling sederhana. Berikut contoh hasil uji model *Common Effect Model*.

Tabel 4.7

Hasil Uji *Common Effect Model*

. reg roa cr cashr der npm						
Source	SS	df	MS			
Model	3939.5345	4	984.883624	Number of obs	=	52
Residual	7629.29243	47	162.325371	F(4, 47)	=	6.07
Total	11568.8269	51	226.839744	Prob > F	=	0.0005
				R-squared	=	0.3405
				Adj R-squared	=	0.2844
				Root MSE	=	12.741

roa	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
cr	.2874954	.1357274	2.12	0.039	.0144471	.5605437
cashr	-.0503023	.1317082	-0.38	0.704	-.3152651	.2146605
der	.3285216	.1599491	2.05	0.046	.0067456	.6502976
npm	.3686664	.1435909	2.57	0.013	.0797987	.657534
_cons	1.829112	6.844395	0.27	0.790	-11.94003	15.59826

Sumber : Hasil *Output Software STATA 17*

b. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model ini merupakan model yang mengasumsikan bahwa adanya perbedaan antara *cross section* dan *time series*, dan perbedaan diakomodasi oleh nilai konstanta

(intersept). Bila menggunakan metode ini teknik estimasinya bisa melalui *Leastsquare Dummy Variable (LSDV)*, dimana variabel *dummy* disini akan menangkap perbedaan konstanta antar *cross section*. *Dummy* variabel yang dimaksud disini adalah unit *cross section* (unit perusahaan) menjadi variabel dalam model (Gujarati, 2012). Berikut adalah contoh hasil uji *Fixed Effect Model*.

Tabel 4.8

Hasil Uji *Fixed Effect Model*

. xtreg roa cr cashr der npm, fe						
Fixed-effects (within) regression			Number of obs	=	52	
Group variable: perusahaan			Number of groups	=	13	
R-squared:			Obs per group:			
Within	=	0.1760	min	=	4	
Between	=	0.4392	avg	=	4.0	
Overall	=	0.2689	max	=	4	
corr(u_i, Xb) = 0.1736			F(4, 35)	=	1.87	
			Prob > F	=	0.1379	
roa	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
cr	.3247141	.2340657	1.39	0.174	-.1504645	.7998928
cashr	.0185301	.1806828	0.10	0.919	-.3482755	.3853357
der	.0959987	.2668863	0.36	0.721	-.4458093	.6378066
npm	.2874423	.2015164	1.43	0.163	-.1216577	.6965423
_cons	7.326012	9.77443	0.75	0.459	-12.51714	27.16916
sigma_u	7.5128133					
sigma_e	12.90724					
rho	.25306028 (fraction of variance due to u_i)					
F test that all u_i=0: F(12, 35) = 0.92			Prob > F = 0.5341			

Sumber : Hasil *Output Software STATA 17*

c. *Random Effect Model*

Random Effect Model merupakan model yang mengasumsikan bahwa *error* atau variabel pengganggu memiliki hubungan antar *cross section* dan *time series*. Maka hasil estimasi yang menggunakan *Random Effect Model* akan menyesuaikan nilai konstanta (intersept) dengan eror setiap *cross section*. Berikut contoh hasil uji *Random Effect Model*.

Tabel 4.9

Hasil Uji *Random Effect Model*

```

. xtreg roa cr cashr der npm, re
Random-effects GLS regression           Number of obs   =       52
Group variable: perusahaan             Number of groups =       13

R-squared:                               Obs per group:
  Within = 0.1581                        min =           4
  Between = 0.6639                       avg =          4.0
  Overall = 0.3362                       max =           4

corr(u_i, X) = 0 (assumed)              Wald chi2(4)    =       22.77
                                          Prob > chi2     =       0.0001

```

	roa	Coefficient	Std. err.	z	P> z	[95% conf. interval]
	cr	.288445	.1384101	2.08	0.037	.0171662 .5597237
	cashr	-.0483398	.1329933	-0.36	0.716	-.3090018 .2123223
	der	.3159134	.1627373	1.94	0.052	-.0030458 .6348726
	npm	.3660675	.145318	2.52	0.012	.0812494 .6508856
	_cons	2.1546	6.945025	0.31	0.756	-11.4574 15.7666
	sigma_u	1.9171339				
	sigma_e	12.90724				
	rho	.02158545	(fraction of variance due to u_i)			

Sumber : Hasil *Output Software STATA 17*

2. Penentuan Model Estimasi

Dalam model data panel, perlu dilakukan uji untuk menentukan model terbaik seperti Uji *Chow*, Uji *Hausman*, Uji *Lagrange Multiplier* (LM). Berikut hasil pengujian tersebut.

a. Uji *Chow*

Uji *Chow* dilakuka untuk mengetahui model mana yang baik digunakan dalam pengujian data panel antara metode *Fixed Effect Model* atau *Common Effect Model*. Hasil pengujian *Chow Test* disajikan pada tabel 4.10 dibawah.

Tabel 4.10

Hasil Uji *Chow*

F test that all u_i=0: F(12, 35) = 0.92	Prob > F = 0.5341
---	-------------------

Sumber : Hasil *Output Software STATA 17*

Berdasarkan hasil pengujian *Chow-Test* diatas dapat diketahui bahwa nilai $\text{Prob} > F$ sebesar $0,5341 > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti model yang paling cocok diterapkan adalah *Common Effect Model*.

b. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* ini dilakukan untuk menentukan model estimasi yang cocok antara *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Hasil pengujian Uji *Hausman* disajikan dalam tabel 4.11 dibawah.

Tabel 4.11

Hasil Uji *Hausman*

	Coefficients		(b-B) Difference	sqrt(diag(V_b-V_B)) Std. err.
	(b) fem	(B) rem		
cr	.3247141	.288445	.0362692	.1887575
cashr	.0185301	-.0483398	.0668699	.1223072
der	.0959987	.3159134	-.2199148	.2115298
npm	.2874423	.3660675	-.0786252	.139612

b = Consistent under H_0 and H_a ; obtained from *xtreg*.
 B = Inconsistent under H_a , efficient under H_0 ; obtained from *xtreg*.

Test of H_0 : Difference in coefficients not systematic

chi2(4) = (b-B)'[(V_b-V_B)⁻¹](b-B)
 = 2.23
 Prob > chi2 = 0.6931

Sumber : Hasil *Output Software STATA 17*

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa hasil $\text{Prob} > \text{chi}2$ sebesar $0,6931 > 0,05$ maka H_0 diterima sehingga model yang digunakan adalah *Random Effect Model*.

c. Uji *Lagrange Multiplier (LM)*

Uji ini digunakan untuk mengetahui model estimasi yang cocok digunakan dalam penelitian antara *Random Effect Model*

atau *Common Effect Model*. Hasil pengujian Uji *Lagrange Multiplier (LM)* disajikan dalam tabel 4.12 dibawah.

Tabel 4.12

Hasil Uji *Lagrange Multiplier (LM)*

```

. xttest0
Breusch and Pagan Lagrangian multiplier test for random effects
roa[perusahaan,t] = Xb + u[perusahaan] + e[perusahaan,t]
Estimated results:

```

	Var	SD = sqrt(Var)
roa	226.8397	15.0612
e	166.5968	12.90724
u	3.675402	1.917134

```

Test: Var(u) = 0
chibar2(01) = 0.23
Prob > chibar2 = 0.3167

```

Sumber : Hasil *Output Software STATA 17*

Berdasarkan hasil Uji *Lagrange Multiplier (LM)* diatas dapat diketahui bahwa nilai Prob > chibar2 sebesar $0,3167 > 0,05$ maka H_0 diterima sehingga model penelitian yang dipilih cenderung ke model *Common Effect Model*.

3. Regresi Data Panel

Regresi data panel digunakan untuk menganalisis data yang bersifat gabungan data berupa *cross section* dan beberapa data *time series*. Dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio, Cash Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan uji penentuan estimasi model diatas pada penelitian ini model yang cocok digunakan adalah *Common Effect Model*. Sehingga berikut akan disajikan hasil uji *Common Effect Model*.

Tabel 4.13

Hasil *Common Effect Model*

roa	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
cr	.2874954	.1357274	2.12	0.039	.0144471	.5605437
cashr	-.0503023	.1317082	-0.38	0.704	-.3152651	.2146605
der	.3285216	.1599491	2.05	0.046	.0067456	.6502976
npm	.3686664	.1435909	2.57	0.013	.0797987	.657534
_cons	1.829112	6.844395	0.27	0.790	-11.94003	15.59826

Sumber : Hasil *Output Software STATA 17*

Berdasarkan data diatas maka dapat dimasukkan ke dalam persamaan umum regresi data panel adalah sebagai beriku:

$$\begin{aligned}
 ROA &= \beta_0 + \beta_1 X_{1i,t} + \beta_2 X_{2i,t} + \beta_3 X_{3i,t} + \beta_4 X_{4i,t} + \varepsilon_{i,t} \\
 &= 1,829112 + 0,2874954X_1 - 0,503023X_2 + 0,3285216X_3 \\
 &\quad + 0,3686664X_4 + \varepsilon
 \end{aligned}$$

Persamaan regresi data panel diatas menunjukkan interpretasi sebagai berikut:

- a. Konstanta = 1,8291

Nilai konstanta 2,0228 menandakan bahwa jika variabel *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* memiliki nilai tetap maka variabel *Return On Asset* mengalami perubahan sebesar 1,8291.

- b. Koefisien $X_1 = 0,2875$

Variabel *Current Ratio* memiliki nilai koefisien sebesar 0,2875 yang artinya setiap ada peningkatan *Current Ratio* sebesar satu satuan maka akan meningkatkan *Return On Asset* sebesar 0,2875 dengan syarat bahwa variabel independen lainnya bernilai

tetap atau konstan. Dan jika *Current Ratio* nilainya turun sebesar satu satuan maka akan menurunkan nilai *Return On Asset* sebesar 0,2875 dengan syarat variabel independen lainnya bernilai konstan.

c. Koefisien $X_2 = -0,5030$

Variabel *Cash Ratio* memiliki nilai koefisien sebesar negatif 0,5030. Koefisien dengan nilai negatif yang artinya setiap kenaikan *Cash Ratio* sebesar satu satuan maka akan menurunkan nilai *Return On Asset* sebesar 0,5030 dengan syarat bahwa variabel independen lainnya bernilai konstan. Namun jika variabel *Cash Ratio* mengalami penurunan satu satuan maka akan menaikkan nilai *Return On Asset* sebesar 0,5030 dengan syarat bahwa variabel independen lainnya bernilai konstan.

d. Koefisien $X_3 = 0,3285$

Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai koefisien sebesar 0,3285 yang artinya setiap kenaikan *Debt to Equity Ratio* sebesar satu satuan maka akan menaikkan nilai *Return On Asset* sebesar 0,3285 dengan syarat bahwa variabel independen lainnya bernilai konstan. Dan jika nilai koefisien *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan menurunkan nilai *Return On Asset* sebesar 0,3285 dengan syarat bahwa variabel independen lainnya bernilai konstan.

- e. Koefisien $X_4 = 0,3686$

Variabel *Net Profit Margin* memiliki nilai koefisien sebesar 0,3686 yang artinya setiap kenaikan *Net Profit Margin* sebesar satu satuan maka akan menaikkan nilai *Return On Asset* sebesar 0,3686 dengan syarat bahwa variabel independen lainnya bernilai konstan. Dan jika nilai *Net Profit Margin* mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan menurunkan nilai *Return On Asset* sebesar 0,3686 dengan syarat bahwa variabel independen lainnya bernilai konstan.

4. Uji Asumsi Klasik

Pada dasarnya uji asumsi klasik itu tidak semua diterapkan dalam analisis regresi data panel. Beberapa uji asumsi klasik dapat diterapkan ketika terjadi pada model *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Berdasarkan pemilihan uji model cenderung ke *Common Effect Model* maka terdapat tiga uji asumsi klasik yang harus diterapkan yaitu sebagai berikut.

a. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebasnya. Berikut ini hasil analisis uji multikolinieritas.

Tabel 4.14**Hasil Uji Multikolinieritas**

. estat vif		
Variable	VIF	1/VIF
der	1.85	0.541695
npm	1.37	0.728030
cr	1.33	0.752286
cashr	1.18	0.846158
Mean VIF	1.43	

Sumber : Hasil *Output Software STATA 17*

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat diketaui nilai VIF sebesar 1,43 atau < 5 dan nilai Tolerance bernilai $> 0,20$. Dimana jika nilai VIF < 5 dan nilai Tolerance $> 0,20$ maka data tersebut terbebas dari multikolinieritas, sedangkan jika nilai VIF > 5 dan nilai Tolerance $< 0,20$ maka data terindikasi adanya multikolinieritas. Dalam penelitian ini nilainya VIF sebesar $1,43 < 5$ dan nilai Tolerance $> 0,20$ maka data dalam penelitian terbebas dari terjadinya multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji *Breusch-Pagan* dalam *Software STATA 17*. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.15**Uji Heteroskedastisitas *Breusch-Pagan***

```

. estat hettest

Breusch-Pagan/Cook-Weisberg test for heteroskedasticity
Assumption: Normal error terms
Variable: Fitted values of roa

H0: Constant variance

      chi2(1) =    2.88
Prob > chi2 = 0.0895

```

Sumber : Hasil *Output Software STATA 17*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa data sesuai dan memenuhi kriteria uji *Breusch-Pagan* dimana diketahui bahwa nilai $\text{Prob} > \chi^2$ sebesar $0,0895 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 diterima yang artinya terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *Shapiro-Francia*. Hasil ujinya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.16**Uji Normalitas *Shapiro-Francia***

```

. predict res, r
. sfrancia res

Shapiro-Francia W' test for normal data

```

Variable	Obs	W'	V'	z	Prob>z
res	52	0.98745	0.674	-0.747	0.77255

Sumber : Hasil *Output Software STATA 17*

Berdasarkan uji normalitas menggunakan *Shapiro-Francia* diatas dapat diketahui bahwa nilai $Prob > z$ sebesar 0,77255 lebih dari 0,05 sehingga H_0 diterima, yang artinya data variabel terdistribusi dengan normal. Maka data yang diolah dan uji diatas sudah memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan uji asumsi klasik yang telah dilakukan dan semua uji sudah memenuhi syarat maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan valid dan dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu uji hipotesis.

D. Pengujian Hipotesis

Tahap akhir yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji hipotesis, yang bertujuan untuk menguji kebenaran atas pernyataan yang dibuat dalam penelitian. Berdasarkan langkah-langkah pengujian penentuan estimasi model, di dapatkan bahwa dalam regresi data panel dengan pendekatan *Common Effect Model* digunakan untuk menguji hipotesis. Berikut disajikan hasil uji model estimasi *Common Effect Model* menggunakan *software STATA 17*.

Tabel 4.17

Uji *Common Effect Model*

. reg roa cr cashr der npm						
Source	SS	df	MS			
Model	3939.5345	4	984.883624	Number of obs	=	52
Residual	7629.29243	47	162.325371	F(4, 47)	=	6.07
Total	11568.8269	51	226.839744	Prob > F	=	0.0005
				R-squared	=	0.3405
				Adj R-squared	=	0.2844
				Root MSE	=	12.741

roa	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
cr	.2874954	.1357274	2.12	0.039	.0144471	.5605437
cashr	-.0503023	.1317082	-0.38	0.704	-.3152651	.2146605
der	.3285216	.1599491	2.05	0.046	.0067456	.6502976
npm	.3686664	.1435909	2.57	0.013	.0797987	.657534
cons	1.829112	6.844395	0.27	0.790	-11.94003	15.59826

Sumber : Hasil *Output Software STATA 17*

Setelah melakukan uji estimasi pemilihan model, uji asumsi klasik dan yang terakhir yaitu uji hipotesis berdasarkan tabel hasil uji *Common Effect Model* dapat diambil beberapa informasi antara lain:

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen seperti *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* secara parsial terhadap variabel terikat Kinerja Keuangan (*Return On Asset*) dapat dilakukan dengan membandingkan nilai $P > |t|$ dengan nilai *Signya*. Jika nilai $P > |t|$ lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.18

Hasil Uji t

roa	Coefficient	Std. err.	t	P> t	[95% conf. interval]	
cr	.2874954	.1357274	2.12	0.039	.0144471	.5605437
cashr	-.0503023	.1317082	-0.38	0.704	-.3152651	.2146605
der	.3285216	.1599491	2.05	0.046	.0067456	.6502976
npm	.3686664	.1435909	2.57	0.013	.0797987	.657534
_cons	1.829112	6.844395	0.27	0.790	-11.94003	15.59826

Sumber : Hasil *Output Software STATA 17*

Berdasarkan tabel uji t diatas dapat dijelaskan dan ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pengujian pengaruh *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Current Ratio berdasarkan tabel diatas memiliki nilai $P > |t|$ sebesar 0,039 dimana lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*).

- b. Pengujian pengaruh *Cash Ratio* terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Cash Ratio berdasarkan tabel diatas memiliki nilai $P > |t|$ sebesar 0,704 lebih dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya *Cash Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*).

- c. Pengujian pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Debt to Equity Ratio berdasarkan tabel diatas memiliki nilai $P > |t|$ sebesar 0,046 atau sama dengan 0,05 sehingga H_0 diolak dan H_a diterima yang artinya *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*).

- d. Pengujian pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Net Profit Margin berdasarkan tabel diatas memiliki nilai $P > |t|$ sebesar 0,013 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*).

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau uji simultan merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependennya. Dapat dikatakan berpengaruh jika nilai $Prob > F$ kurang dari atau sama dengan 0,05. Berikut akan disajikan tabel uji F.

Tabel 4.19

Hasil Uji F

Source	SS	df	MS	Number of obs =	52
Model	3939.5345	4	984.883624	F(4, 47) =	6.07
Residual	7629.29243	47	162.325371	Prob > F =	0.0005
Total	11568.8269	51	226.839744	R-squared =	0.3405
				Adj R-squared =	0.2844
				Root MSE =	12.741

Sumber : Hasil *Output Software STATA 17*

Berdasarkan tabel hasil uji F diatas dapat diketahui bahwa nilai $Prob > F$ sebesar 0,0005 kurang dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*). Berdasarkan hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan untuk lebih jelasnya berikut akan disajikan rekapitulasi hasil uji t (parsial) dan hasil uji F (simultan) di dalam tabel berikut :

Tabel 4.20

Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis

Jenis Uji	Variabel	Nilai $P > t $	kriteria
Uji t (Parsial)	<i>Current Ratio</i>	0,039 < 0,05	<i>Current Ratio</i> secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja

Jenis Uji	Variabel	Nilai P> t	kriteria
			Keuangan (<i>Return On Asset</i>).
Uji t (Parsial)	<i>Cash Ratio</i>	0,704 > 0,05	<i>Cash Ratio</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (<i>Return On Asset</i>).
Uji t (Parsial)	<i>Debt to Equity Ratio</i>	0,046 < 0,05	<i>Debt to Equity Ratio</i> secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (<i>Return On Asset</i>).
Uji t (Parsial)	<i>Net Profit Margin</i>	0,013 < 0,05	<i>Net Profit Margin</i> secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (<i>Return On Asset</i>).
Uji F (Simultan)	<i>Current Ratio, Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin</i>	0,0005 < 0,05	<i>Current Ratio, Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Net Profit Margin</i> secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (<i>Return On Asset</i>).

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil pengujian pada *Common Effect Model* untuk melihat nilai koefisien determinasi maka dapat dilihat pada *Adj R – square*. Berikut contoh hasil uji *Adj R – square*.

Tabel 4.21

Hasil Uji *Adj R-square*

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	52
Model	3939.5345	4	984.883624	F(4, 47)	=	6.07
Residual	7629.29243	47	162.325371	Prob > F	=	0.0005
Total	11568.8269	51	226.839744	R-squared	=	0.3405
				Adj R-squared	=	0.2844
				Root MSE	=	12.741

Sumber : Hasil *Output Software STATA 17*

Berdasarkan hasil uji *Adj R-square* dapat diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,2844 atau sebesar 28,44%. Artinya bahwa variabel independen seperti *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* dari model *Common Effect* hanya dapat menjelaskan varian terhadap variabel dependennya yaitu *Return On Asset* sebesar 28,44% dan sisanya sebesar 71,56% dijelaskan oleh variabel lain yang mempengaruhi *Return On Asset* perusahaan manufaktur sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

E. Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*)

Dari hasil uji t diatas dapat diketahui nilai $P > |t|$ sebesar 0,039 dimana nilai tersebut lebih kecil atau kurang dari 0,05. Maka dikatakan ada pengaruh positif secara parsial antara *Current Ratio* terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*).

Current Ratio ini merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh (Sukamulja, 2019) bahwa *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban jangka pendek yang dimiliki dengan menggunakan aset

lancar. Nilai *Current Ratio* yang tinggi menandakan perusahaan dalam kondisi yang likuid dan lancar dalam memenuhi kewajibannya. Dalam hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang positif antara *Current Ratio* dan *Return On Asset* yang menandakan jika nilai *Current Ratio* naik maka akan diikuti dengan peningkatan nilai *Return On Asset*. Hal ini terjadi karena perusahaan manufaktur sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mampu memaksimalkan keuntungan dari operasional perusahaan dengan mengelola aset lancarnya seperti kas, piutang dan persediaan secara optimal sehingga perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi serta perusahaan mampu melunasi kewajiban lancar beserta bebannya tentu juga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan terutama menaikkan nilai *Return On Asset*.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Nilai *Current Ratio* yang tinggi menggambarkan keuangan perusahaan likuid, artinya perusahaan memiliki kemampuan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya sebelum jatuh tempo. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Andhani, 2023) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

2. Pengaruh *Cash Ratio* terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*)

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat diketahui bahwa nilai $P > |t|$ sebesar 0,704 dimana nilai tersebut lebih besar atau lebih dari 0,05. Maka dikatakan *Cash Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*).

Cash Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan melunasi kewajiban lancar menggunakan kas dan setara kasnya. Dimana definisi tersebut diperkuat oleh pendapat (Sukamulja, 2019) yang menyatakan bahwa *Cash Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek untuk melunasi utang (liabilitas) jangka pendek perusahaan yang dimiliki dengan menggunakan kas dan setara kas yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki *Cash Ratio* yang terlalu tinggi menandakan bahwa perusahaan tidak efektif dan optimal dalam mengelola kas dan setara kas yang dimiliki, sehingga likuiditas perusahaan tinggi. Kas merupakan salah satu aktiva yang paling likuid, namun jika jumlah kas yang tinggi tidak mampu menjamin tingkat *Return On Asset* dalam keadaan yang baik. Kas yang tinggi menandakan bahwa kas tersebut menganggur dan tidak digunakan dengan baik dalam proses operasional perusahaan, sehingga perusahaan tidak bisa beroperasi dengan baik sehingga profitabilitas perusahaan juga tidak akan mengalami perubahan sehingga juga tidak

akan berpengaruh terhadap *Return On Asset* serta tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Hutnaleontina, 2021) yang menyatakan bahwa secara parsial *Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan pada *Return On Asset*.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*)

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai $P > |t|$ sebesar 0,046 dimana nilai tersebut lebih kecil atau kurang dari 0,05. Maka dikatakan secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*).

Berpengaruh positif ditandai dengan nilai *Debt to Equity Ratio* naik maka nilai *Return On Asset* juga akan naik atau tinggi. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat utang yang digunakan untuk mendanai ekuitasnya. Pendapat tentang *Debt to Equity Ratio* yang disampaikan oleh (Sukamulja, 2019) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula risiko yang ditanggung perusahaan artinya rasio ini dapat menghambat kinerja keuangan perusahaan. Jadi hasil penelitian tidak sejalan dengan teori, mendasar pada data penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan adanya beberapa perusahaan yang tingkat hutangnya tinggi dan diikuti

dengan tingkat laba bersih yang tinggi pula. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam data penelitian ini memiliki kemampuan untuk mengelola modal yang berasal dari hutang untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu kinerja keuangan yang baik. Perusahaan mampu mengelola utangnya dengan baik untuk melakukan operasional perusahaan dan meningkatkan jumlah investasinya sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba perusahaan yang tinggi dan perusahaan bisa melunasi utang beserta beban bunga dengan baik atau tidak macet dan perusahaan pun masih bisa meningkatkan profitabilitas sehingga juga akan berpengaruh baik terhadap *Return On Asset*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tanjung *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Perusahaan dengan rasio ini yang tinggi dapat berdampak pada timbulnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga memiliki peluang besar pula untuk menghasilkan laba yang tinggi. Dan hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Imanah & Setiyowati, 2020) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

4. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*)

Berdasarkan hasil uji t diatas dapat diketahui nilai $P > |t|$ sebesar 0,013 dimana nilai tersebut lebih kecil atau kurang dari 0,05. Maka

dikatakan secara parsial terdapat pengaruh positif antara *Net Profit Margin* dengan Kinerja Keuangan (*Return On Asset*)

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan yang berasal dari penjualan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh (Sukamulja, 2019) bahwa *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam laba bersih dari penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Ketika perusahaan mampu melakukan penjualan dengan baik maka penghasilan perusahaan juga akan meningkat serta laba bersih yang dihasilkan juga akan tinggi sehingga nilai *Net Profit Margin* mampu memberikan pengaruh baik terhadap profitabilitas perusahaan terutama juga akan meningkatkan *Return On Asset*. Besarnya *Net Profit Margin* dapat ditingkatkan apabila beban usaha yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak terlalu banyak, karena beban usaha yang terlalu banyak dapat mempengaruhi hasil laba bagi perusahaan sehingga perusahaan harus mampu mengelola operasional perusahaan secara efektif dan efisien.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mulyana *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anismadiyah & Musawwamah, 2021) yang menyatakan bahwa

Net Profit Margin berpengaruh positif signifikan variabel *Return On Asset*.

5. Pengaruh *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*)

Berdasarkan hasil uji F atau uji simultan dapat diketahui bahwa nilai Prob > F sebesar 0,0005 dimana nilai ini lebih kecil atau kurang dari 0,05. Maka dikatakan secara simultan variabel *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*). Hal ini terjadi karena dengan semua komponen seperti aktiva, kas, laba bersih, total utang jika dalam keadaan yang baik dan pengelolaan yang efisien maka akan berpengaruh baik terhadap profitabilitas perusahaan terutama pada *Return On Asset*. Dan nilai *Adj R-square* sebesar 0,2844 yang artinya bahwa variabel bebas dapat menjelaskan variasi perubahan variabel terikat sebesar 28,44% dan sisanya sebesar 71,56% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh antara *Current Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*) perusahaan manufaktur sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Dari hasil pengujian yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.
2. *Cash Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.
3. *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023. Hasil ini tidak sejalan dengan teori, namun ada beberapa hasil penelitian yang mendukung. Dimana rasio utang tinggi mampu untuk mempengaruhi Kinerja Keuangan (*Return On Asset*).
4. *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor

Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2020-2023.

5. *Current Ratio, Cash Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2020-2023.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian serta kesimpulan yang diperoleh, maka saran dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan perusahaan lebih memperhatikan keadaan aset lancar, kas dan setara kas agar digunakan secara efektif untuk pengelolaan operasional sehingga mampu memaksimalkan laba bersih yang diperoleh sehingga laba bersih perusahaan tidak mengalami fluktuasi bahkan penurunan terus menerus.

2. Bagi Investor

Diharapkan para investor untuk memperhatikan hal-hal yang harus dilakukan sebelum mengambil tindakan dalam berinvestasi pada perusahaan dengan melihat informasi yang disajikan pada penelitian seperti *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin* karena terbukti variabel tersebut mampu mempengaruhi Kinerja Keuangan (*Return On Asset*).

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan nilai *Adj R-square* sebesar 28,44% dan sisanya sebesar 71,56% yang menunjukkan bahwa masih ada variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian yang berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Sehingga diharapkan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan variabel yang lain seperti *Total Asset Turnover*, *Debt to Asset Ratio* dan *Quick Ratio*. Serta peneliti selanjutnya bisa menggunakan teknik analisis yang berbeda, dan memperbanyak populasi atau sampelnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anan, M. (2023). *Analisis Cash Ratio, Quick Ratio Dan Current Ratio Terhadap Return On Asset (Studi Kasus: Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022)*. 17(4).
- Andhani, D. (2023). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Ultra Jaya Milk Trading Company Tbk. Periode 2012-2021. *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan PkM*, 4(1), 940–948.
- Anismadiyah, V., & Musawwamah, T. I. (2021). Pengaruh Net Profit Margin dan Total Asset Turnover Terhadap Return On Asset Pada PT Gajah Tunggal Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 9(2).
- Dewi, G. A. P. P., & Hutnaleontina, P. N. (2021). Pengaruh Quick Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 93.
- Dewiana, V. (2023). *Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia*. Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (D. Handi (ed.); 4 ed.). Alfabeta.
- Faisol, & Sujianto, A. E. (2020). *Aplikasi Penelitian Keuangan Dan Ekonomi Syariah Dengan Stata* (Khusnul Mu). Penerbit Jaya Abadi.
- Firmanza, Fathir, K., Nardi, & Saddam, M. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Sumber Alfaria Trijaya, Tbk Di Jakarta Periode Tahun 2012-2019. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(3), 246–254.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 25* (9 ed.). Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika* (5 ed.). Salemba Empat.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSU Press.
- Hasanah, N., Irwansyah, & Musvianti. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Assets Turnover Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kinerja : Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 19(2), 499–505.

- Imanah, M., & Setiyowati, A. S. W. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 8(2).
- Inayah, Z. (2022). Analisis Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Penelitian Literature Review Manajemen Keuangan). *JMPIS : Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2).
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (12 ed.). PT RajaGrafindo Persada.
- Mulyana, Y., Badriah, E., Hikmat, I., & Haquei, F. (2023). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO) Dan Current Ratio (CR) Terhadap Return On Asset (ROA) Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Desanta*, 3(2).
- Ningrum, P. N., & Nurmasari, I. (2021). Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover dan Net Profit Margin Terhadap Return On Assets (PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk. 2010-2019). *Jurnal Sekuritas*, 4(3).
- Siregar, U. V., Sembiring, L. G., Manurung, L., & Nasution, S. A. (2022). Analisa Current Ratio, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(10).
- Sugiyono. (2019a). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 1 ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019b). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (J. Deviyanti & E. S. Hermawan (ed.); 1 ed.). Penerbit Andi dan BPFPE.
- Tania, R., & Nainggolan, B. R. M. N. (2021). Analisis Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over dan Net Profit Margin dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Aneka Industri pada Bursa Efek Indonesia 2016-2019. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(2).
- Tanjung, M. S., Novietta, L., & Ika, D. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Dividen Ratio Melalui Return On Asset. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, AkuntNAI, Bisnis Digital dan Kewirausahaan*, 1(4).
- Yuliana, F., & Fathihani. (2023). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub-Sektor Farmasi Periode 2017-2021. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Sosial*

(*EMBISS*), 3(4).